

**KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS
DI KURSUS D'OURSE MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

RAHMAD EPENDI
NPM 1503110273

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

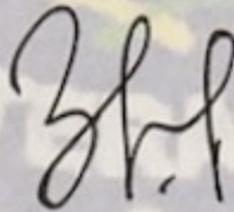
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : RAHMAD EPENDI
N.P.M : 1503110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI KURSUS D'COURSE MEDAN

Medan, Maret 2019

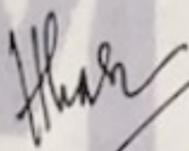
Dosen Pembimbing



ELVITA YENNI, S.S., M. Hum

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S. Sos, M.I.Kom



DR. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : **RAHMAD EPENDI**
N P M : 1503110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
Waktu : Pukul 07.45 s.d. selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.**

(.....)

PENGUJI II : **MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom**

(.....)

PENGUJI III : **ELVITA YENNI, S.Sos., M.Hum**

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

(.....)

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris

(.....)

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya RAHMAD EPENDI, NPM 1503110273 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Maret 2019

Yang menyatakan



RAHMAD EPENDI
1503110273

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanallah wa taala atas segala rahmatNYA sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi **Komunikasi tutor dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kursus D'Course Medan**. Kesulitan dan Hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Tugas akhir ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa yaitukedua orang tua peneliti, **Ayahanda Mawardi** dan **Ibunda Aisyatirradiah** tercinta yang sudah memberikan cinta dan kasih sayangnya berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta ketiga Abangda peneliti yaitu **Remon Juanda**, **Roby Syahputra**, dan **Ryan Hidayat**, serta adik perempuan peneliti yaitu **Mawarni** yang selalu memberikan perhatian dan mendukung kegiatan peneliti.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan

penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan **Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom** selaku Wakil Dekan I, **Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom** selaku Wakil Dekan III.
3. **Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom** selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan **Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom** selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
4. **Bapak Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom** selaku Dosen penasehat akademik.
5. **Ibu Elvita Yenni S.S, M.Hum.,** selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
7. Kursus D'Course, Tutor, dan Peserta didik yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.

8. Teman-teman SMA tersayang Haida Nilfa Nainggolan, S.Pd., Jimy Prayogo Purba, S.Pd., Septian Anjasmara, Gusdini Perdana Putri Lubis, S.S., Nadia Syahfitri Lubis, dan Cici Hanizar.
9. Teman-teman seperjuangan Abdurrahman Zuhdi, Adinda Gita Lestari, Desi Irmayani, Febri Wulandari, dan Widi Pratiwi yang telah berjuang bersama-sama.
10. Kepada teman-teman kelas IKO B Sore dan IKO B HUMAS Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2015 FISIP UMSU.
11. Dan pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, peneliti ucapkan Terima Kasih.

Medan, Maret 2019

Peneliti,

Rahmad Ependi
1503110273

**KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS
DI KURSUS D'OURSE MEDAN**

**RAHMAD EPENDI
1503110273**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dengan komunikasi berperan penting dalam segala aspek kehidupan, memberi pengaruh terhadap proses penyampaian pesan berupa informasi dan pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan. Seorang tutor kursus dalam menyampaikan materi pelajaran harus memiliki kompetensi komunikasi dan kompetensi intelektual agar tercapainya visi dan misi dari kursus dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi tutor kursus D'Course dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme, teori ini menjelaskan bahwa bermaksud membebaskan individu-individu dan kelompok dengan memberikan mereka pengetahuan berkenaan dengan interpretasi, tindakan dan kecakapan komunikasi dengan cara yang memupuk pengembangan keahlian atau keterampilan dan memberdayakan pengetahuan keterampilan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan narasumber 7 (tujuh) orang yang terbagi menjadi 2 (dua) orang tutor dan 5 (lima) orang peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi tutor kursus D'Course Medan sudah cukup baik, itu dilihat dari kemampuan tutor dalam mengkomunikasikan pesan-pesan yang berupa materi pelajaran kepada peserta didik sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kemampuan memahami tipe-tipe belajar peserta didik, mampu menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dengan baik dan mampu mengelola metode pelajaran untuk meningkat kemampuan berbahasa Inggris peserta didik dengan menarik dan edukatif.

Kata Kunci : Komunikasi tutor, kemampuan berbahasa, bahasa Inggris.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

BAB II URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi.....	9
2.1.1 Definisi Menurut Para Ahli.....	9
2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi.....	11
2.1.3 Karakteristik Komunikasi.....	14
2.2 Komunikasi Antarpribadi.....	16
2.2.1 Komunikasi Verbal.....	16
2.2.2 Komunikasi Nonverbal.....	18

2.3 Komunikasi Pendidikan.....	21
2.4 Tutor.....	22
2.4.1 Kompetensi Tutor.....	23
2.5 Peserta Didik.....	26
2.6 Kemampuan Berbahasa.....	26
2.7 Bahasa Inggris.....	27
2.8 Teori Konstruktivisme.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Kerangka Konsep.....	31
3.3 Definisi Konsep.....	31
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	32
3.5 Informan Atau Narasumber.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36

4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.2 Pembahasan.....	59

5 BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA..... 70

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Data Tutor Tetap Kursus D'Course	38
Tabel 3.2: Jumlah Peserta Didik Kursus D'Course Medan.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya yang handal terutama di bidang IPTEK. Agar dapat menguasai teknologi dengan baik, diperlukan pengetahuan yang memadai sehingga kita dapat memanfaatkannya dalam menghadapi tuntutan dunia global yang sarat dengan persaingan. Dalam hal ini peranan bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam menguasai teknologi maupun berinteraksi secara langsung.

Setiap negara mempunyai media komunikasi yang dapat memperlancar suatu hubungan antar individu. Alat komunikasi ini kita sebut bahasa. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling penting di dunia. Jumlah penuturnya tersebar di seluruh penjuru dunia, baik sebagai bahasa pertama (*first language*), bahasa kedua (*second language*), atau bahasa asing (*foreign language*). Bahasa Inggris merupakan bahasa asing terpenting yang dipelajari di Indonesia.

Pesatnya perkembangan jaman di iringi pula dengan perkembangan bahasa yang semakin pesat. Hal ini mengharuskan generasi muda mempersiapkan diri sejak sedini mungkin, dan salah satu hal yang harus di persiapkan adalah kemampuan berbahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat dibutuhkan di jaman yang semakin modren karena di dalam berbagai bidang,

bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi yang utama. Dikutip dari kata pengantar (Purnama, 2017)

Komunikasi dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk mengenal siapa diri kita lewat orang lain. Lewat interaksi dengan sesama kita akan mengetahui siapa kita sebenarnya sehingga kita dapat mengembangkan konsep diri di antara sesama. Tanpa komunikasi, manusia tidak dapat berkembang. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan kehadiran orang lain. Interaksi dengan sesama manusia bermanfaat untuk mengukuhkan eksistensi kemanusiaan kita. Kita ada dan bereksistensi karena keberadaan manusia lain.

Sebagai prosespenyampaiaan informasi dan pengetahuan, peran penting komunikasi juga dalam dunia pendidikan. Sebab, proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Jika guru mampu membangun komunikasi secara baik dan tepat dengan peserta didiknya, tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat mungkin terwujud.

Aktivitas komunikasi dalam proses belajar mengajar pasti melibatkan komunikasi antara guru dan murid, baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal dan nonverbal tidak dapat dipisahkan dari setiap proses komunikasi yang berlangsung dalam dunia pendidikan. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan kedua komunikasi tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan. Seorang guru, betapa pun pandai dan luas pengetahuannya,

kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasan, tentunya tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada para siswanya. Gugusan pengetahuannya hanya menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur kepada para siswanya. Oleh karena itu komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting artinya.

Ada banyak guru yang memiliki pengetahuan yang luas, menerapkan metode yang baik serta menggunakan media canggih, tetapi tidak atau kurang mampu menghasilkan hasil yang maksimal karena komunikasi yang dibangun tidak efektif. Sebaliknya, ada sebagian guru yang menggunakan media biasa saja, dan penguasaan materi yang biasa saja, namun ketika disampaikan secara komunikatif, justru mampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga hasil pembelajarannya sesuai yang diharapkan.

Dalam mencapai kesuksesan pembelajaran ada banyak faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, namun tak bisa dipungkiri bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan dalam pembelajaran. Pada faktor inilah seorang guru harus menguasai secara baik komunikasi dalam pembelajarannya. Penguasaan komunikasi secara baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dalam pendidikan nonformal disebut juga dengan tutor. Dalam membimbing peserta didik untuk aktif mempelajari materi maka tutor wajib menggunakan komunikasi yang baik. Kemampuan berkomunikasi memang merupakan suatu hal yang sangat fundamental bagi seorang pendidik. Bagaimana

mungkin memberikan informasi dalam mengajar tanpa melakukan komunikasi. Tutor yang merupakan komunikator, materi pelajaran sebagai pesan atau informasi, peserta didik sebagai komunikan, media/alat pembelajaran, serta respon atau umpan balik (*feedback*).

Mengenai komunikasi dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris ini mencakup tipe komunikasi verbal dan nonverbal oleh tutor dan peserta didik. Tutor mengajar menggunakan komunikasi nonverbal dalam bentuk gestur, mimik, dan gerakan tubuh agar peserta didik mudah memahami maksud dari pembelajaran yang disampaikan, dan tutor mengajar menggunakan komunikasi verbal dalam bentuk pengucapan, pengulangan serta mengungkapkan suatu bahasa.

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris akan sangat membantu dalam semua bidang, meskipun memiliki profesi berlainan. Keterampilan ini akan membuka pintu ke arah profesionalisme. Tidak heran jika banyak orang yang mulai menyisihkan waktu, biaya, dan tenaga untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai alat berkomunikasi. Dikutip dari kata pengantar (Yusuf, 2018)

Penelitian ini dilakukan di kursus D'Course Medan yang merupakan lembaga kursus Berbahasa Inggris berlokasi di kota Medan yang berfokus pada kemampuan percakapan untuk cakupan usia perkuliahan (Mahasiswa), yang memiliki visi menjadi lembaga kursus Berbahasa Inggris terpercaya, bagi masyarakat secara umum dan bagi para siswa khususnya, serta ikut dalam program mencerdaskan kehidupan bangsa menyongsong era perdagangan bebas

yang membutuhkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris. Kursus D'Course memiliki sejumlah kelas pembelajaran dimana kelas itu terdiri dari *special class* (kelas spesial), *speaking class*(kelas berbicara), *home learning regular class*(kelas pribadi di rumah), *toefl preparation class*(kelas persiapan *toefl*), dan *intensive toefl class*(kelas intensif *toefl*).

Penelitian ini berfokus pada kelas *speaking class* (kelas berbicara) dan *special class* (kelas spesial),*speaking class* (kelas berbicara) di kelas ini peserta didik diajarkan tentang kemampuan berbicara, menerjemahkan bacaan, mendengarkan dialog percakapan dan lagu berbahasa Inggris, diskusi kelompok dan debat bahasa Inggris, presentasi menggunakan bahasa Inggris, dan melakukan *Tourist Hunting* (mencari turis) serta *daily vocabulary* (kosa kata harian). *Special class* (kelas spesial) di kelas ini peserta didik diajarkan *grammar*(tata bahasa), *daily vocabulary* (kosa kata harian), *reading comprehensions* (pemahaman bacaan), *question and answer sessions* (sesi tanya jawab), mendengarkan dialog percakapan dan lagu berbahasa Inggris, diskusi kelompok dan debat bahasa Inggris, presentasi menggunakan bahasa Inggris, dan melakukan *Tourist Hunting* (mencari turis) serta ujian bulanan. Di kursus D'Course, kursus menawarkan pembelajaran selama 3 bulan peserta didik sudah bisa lancar berbahasa Inggris. Permasalahannya muncul adalah bagaimana komunikasi tutur dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik dalam waktu yang singkat.

Atas dasar pemikiran dan asumsi sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Komunikasi Tutor dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Kursus D’Course Medan”.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan uraian penelitian yang sistematis dan analisa yang objektif, diperlukan pembatasan masalah. Maka peneliti membuat pembatasan masalah untuk penelitian ini yaitu peneliti hanya melihat dan memfokuskan pada peserta didik jenjang perkuliahan atau mahasiswa serta tutor tetap yang mengajar pada kursus Bahasa Inggris D’course Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Komunikasi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Kursus D’course Medan”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi tutor dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kursus D’course Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya tentang komunikasi dan kompetensi komunikasi tutor dalam dunia pendidikan.
2. Secara Akademis, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan untuk mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini khususnya komunikasi tutor.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandaskan penelitian yang diuraikan antara lain kerangka teoritis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Analisa Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil data yang diperoleh lapangan atau berupa dokumen-dokumen yang dianalisis sehingga penelitian dapat memberi interpretasi atau masalah yang disetujui.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Teori yang peneliti gunakan ini adalah menggunakan beberapa teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan membahas permasalahan yang menjadi topik penelitian ini dengan bantuan data-data yang telah dikumpulkan.

2.1 Komunikasi

Kita mulai dari suatu asumsi dasar bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia lain. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. (Sihabudin, 2013: 14)

Peristiwa-peristiwa komunikasi yang diamati dalam Ilmu Komunikasi, juga sangat luas dan kompleks karena menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, ilmu komunikasi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial (*social sciences*). (Harun, 2012: 18)

2.1.1 Definisi Menurut Para Ahli

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) Membangun hubungan antar

sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. (Cangara, 2012: 21-22)

Lasswell (Harun, 2011: 23) komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat atau hasil apa” (*who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*).

Menurut Lambert (Syam, 2012: 79-80) komunikasi sebagai suatu proses mempunyai beberapa segi yaitu objektif (lambang sendiri) dan subjektif (arti yang diberikan pada suatu lambang).

Theodornoson and Theodornoson (Bungin, 2013: 30) memberikan batasan lingkup *communication* berupa penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seorang atau kelompok kepada yang lain (atau lain-lainnya) terutama melalui simbol-simbol.

Onong Uchyana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. (Bungin, 2013: 31)

2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Hafied Canggara (2012: 27-31), unsur-unsur komunikasi yaitu:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi atarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source, sender atau encoder*.

b. Pesan

Pesan di maksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinyabisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content atau information*.

c. Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam, bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Ada juga saluran komunikasi seperti telpon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

Penerima biasanya disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris di sebut *audience* atau *receiver*. Dalam Proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai tujuan. Hal-hal

seperti itu menjadi tanggapan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, di mana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang meyingung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologi ini biasa di sebut dimensi internal.

Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan

waktu misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai.

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

2.1.3 Karakteristik Komunikasi

Menurut Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto (2012: 26-29) karakteristik komunikasi yaitu :

1. Komunikasi adalah suatu proses

Komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahap atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses komunikasi tidak “statis”, tetapi “dinamis” dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus.

2. Komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Disengaja maksudnya bahwa komunikasi yang dilakukan memang sesuai dengan kemauan dari pelakunya. Sementara tujuan menunjuk pada hasil atau akibat yang ingin dicapai.

3. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat

Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi, dua orang atau lebih, sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang di komunikasikan.

4. Komunikasi bersifat simbolis

Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antarmanusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, angka-angka atau tanda-tandainya. Selain bahasa verbal juga ada lambang-lambang yang bersifat nonverbal yang dapat di pergunakan dalam komunikasi seperti gestural (gerak tangan, kaki, atau bagian lainnya dari tubuh), warna, sikap duduk atau berdiri, jarak dan berbagai bentuk lambang lainnya.

5. Komunikasi bersifat transaksional

Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan: *memberi* dan *menerima*. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

6. Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang

Para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimili, *telex*, *video-text*, dan lainnya. Kedua faktor

tersebut (waktu dan tempat) bukan lagi menjadi persoalan dalam hambatan dalam berkomunikasi.

2.2 Komunikasi Antarpribadi

Dean Barnlund (Harapan. 2014: 3) menjabarkan komunikasi antarpribadi sebagai “perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.” Jadi bila proses komunikasi yang tidak menimbulkan pertukaran isyarat verbal maupun nonverbal , maka kegiatan tersebut tidak bisa disebut proses komunikasi.

2.2.1 Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Menurut Deddy Mulyana (Harapan, 2014: 26) bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasi simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Lebih lanjut Jalaluddin Rakhmat (Harapan, 2014: 26), medefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan *dimiliki bersama*, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkai

supaya memberi arti. Misalnya ada sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia berbunyi “Di mana saya dapat menukarkan uang?” akan disusun dengan tata bahasa bahasa-bahasa yang lain sebagai berikut: (1) Dalam bahasa Inggris: “*Where can I change some money?*” (2) Dalam bahasa Prancis: “*Ou puis-je change de l’argent?*”).

a. Pesan Verbal

Pada pengiriman pesan dan menekankan perhatian kepada saluran, pengirim, penerima, gangguan, dan umpan balik. Beberapa diskusi pesan verbal, berfokus kepada mengirim dan menerima pesan. Melihat komunikasi dengan cara ini memiliki beberapa keunggulan memungkinkan kita untuk memeriksa bagaimana pesan bisa hilang atau terganggu dalam proses komunikasi dan bagaimana penerima dapat melewatkan pesan yang dikirim. (Ruben, 2014: 139)

Kemampuan mengkomunikasikan informasi melalui pesan verbal dinilai sangat penting sehingga dianggap sebagai salah satu “keterampilan dasar”; sehingga upaya yang sungguh-sungguh dilakukan untuk memastikan bahwa kita telah diajari aturan pengucapan, penyusunan kalimat, penguasaan kata dan maknanya, dan penggunaan bahasa pragmatika, bahkan dijadikan sebagai bagian dari pendidikan formal kita. Teori dan praktik dalam menggunakan bahasa tulis dan lisan disediakan di hampir semua tingkat pendidikan. (Ruben, 2014: 172)

b. Unsur dan Fungsi Bahasa dalam Komunikasi Verbal

Harapan (2014: 27) dapat diketahui bahwa setiap bahasa meliputi tiga unsur yaitu: Fonologi, sintaksis, dan semantik. *Fonologi* merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. *Sintaksis* adalah pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Sedangkan *semantik* merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

Menurut Larry L. Barker (Harapan, 2014: 27), bahasa mempunyai tiga fungsi yaitu :

- 1) Fungsi penamaan atau penjulukan (*naming* atau *labeling*) merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
- 2) Fungsi interaksi (*interaction*) menekankan berbagai gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
- 3) Transmisi informasi (*information transmission*) melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

2.2.2 Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Komunikasi nonverbal adalah

penting, sebab apa yang sering kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting daripada apa yang kita katakan.

Richard L. Weaver II (Budyatna, 2012: 110) mengatakan bahwa kata-kata pada umumnya memicu salah satu sekumpulan alat indra seperti pendengaran, sedangkan komunikasi nonverbal dapat memicu sejumlah alat indra seperti penglihatan, penciuman, perasaan, untuk menyebutkan beberapa.

a. Pesan Nonverbal

Ruben (2014: 170) Pesan nonverbal sering jauh lebih berpengaruh dari pada pesan verbal. Kenyataannya, peneliti Albert Mehrabian menunjukkan bahwa saat kita bingung tentang bagaimana perasaan kita terhadap orang lain, pesan verbal hanya menyumbang 7% kepada seluruh kesan kita, dan sisanya di pengaruhi oleh faktor non-verbal.

<p>Perasaan = 7% pengaruh pesan verbal + 38% pengaruh suara + 55% Ekspresi</p>
--

<p>Wajah</p>

Meskipun beberapa peneliti tidak setuju dengan angka-angka ini, jelas bahwa bahasa nonverbal sangat berpengaruh. Sebagian besar faktor nonverbal memberi kontribusi bagi kesan yang dibentuk orang. Kadang-kadang kesan yang terbentuk itu akurat; sering kali pula tidak benar, berlebihan atau tidak lengkap. Dalam situasi yang baru saja dijelaskan, kesan pertama kita mungkin memang benar. Namun, sejumlah interpretasi lain yang berbeda juga mungkin saja untuk di buat.

b. Klasifikasi Pesan Nonverbal

Jalaludin Rakhmat (Harapan, 2014: 30) mengelompokan pesan-pesan nonverbal ke dalam :

1. Pesan Kinestik

Pesan Kinestik adalah pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang mengandung arti. Pesan kinestik terdiri dari tiga komponen utama yaitu: (a) pesan fasial, (b) pesan gestural, (c) pesan postural. Pesan fasial menggunakan air muka atau raut wajah untuk menyampaikan makna tertentu.

2. Pesan Gestural

Pesan gestural menunjukan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah : (a) *immendiacy* yaitu ungkapan kesukaan dan ketidak sukaan terhadap individu yang lain; (b) *power* mengungkapkan status yang tinggi dalam diri komunikator; (c) *reponsiveness*, adalah gerakan anggota badan dari individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungannya secara positif dan negatif.

3. Pesan Proksemik

Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban dengan orang lain.

4. Pesan Artifaktual

Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body image*).

5. Pesan Paralinguistik

Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal.

2.3 Komunikasi Pendidikan

Menurut Naim (2017: 27) komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Di sini komunikasi tidak lagi netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang di sampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.

Naim (2017, 26-27) ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan komunikasi pendidikan ini yaitu :

1. Dunia pendidikan membutuhkan sebuah pemahaman yang komprehensif, holistik, mendasar, dan sistematis tentang pemanfaatan komunikasi dalam proses pembelajaran. Tanpa ruh komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas *out put* yang diharapkan. Dalam konteks ini, komunikasi pendidikan bisa disejajarkan pentingnya dengan metodologi pengajaran, manajemen pendidikan, dan lain-lainnya. Bisa dibayangkan bahwa hampir 80 persen aktivitas guru maupun dosen diruang kelas adalah kegiatan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal.
2. Komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah proses kontruksi sosial atas realitas pendidikan. Sebagaimana dikatakan teoretisi sosiologi pengetahuan Peter L. Beger dan Thomas Luckman dalam *Social Contruction of Reality*, realitas itu di kontruksi oleh makna-makna yang dipertukarkan dalam tindakan dan interaksi individu-individu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa realitas itu dinamis dan intersubjektif.

2.4 Tutor

Menurut Danim (2015: 3), Tutor bertugas dan bertanggung jawab memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh/atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal.

Tutor juga merupakan pembimbing dan pemotivasi peserta didik untuk mempelajari modul pembelajarannya selain itu tutor juga orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dikelompok belajar.

Berdasarkan skema UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, siapa yang disebut dengan tenaga kerja pendidikan itu? Tenaga kerja kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, di mana di dalamnya termasuk pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (Danim 2015: 1)

2.4.1 Kompetensi Tutor

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat di definisikan sebagai spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia kerja (Danim, 2015: 125)

Darmadi (2012: 31) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat (4) kompetensi pendidik yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.

4) Kompetensi Sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orangtua/wali peserta didik di masyarakat sekitar.

Ali Mudlofir (2014, 77-80) Untuk keperluan analisis tugas pendidik sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni kemampuan:

1) Merencanakan proses belajar mengajar

Untuk dapat membuat perencanaan belajar mengajar, terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu, kemampuan

merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran.

2) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar

Melaksanakan atau mengelola kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreatifitas dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Setiap pendidik harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang telah di capai oleh peserta didik, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan terus-menerus tentang perubahan dan kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Penilaian secara struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

4) Menguasai bahan pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar.

2.5 Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. (Suwardi, 2017: 1)

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering di sebut sebagai “*raw material*” (bahan mentah). (Desmita, 2017: 39)

Syah (2016: 36) Perkembangan peserta didik “taat” akan prinsip-prinsip umum perkembangan, ada tiga prinsip umum perkembangan di bawah ini:

1. *People develop at different rate* (manusia berkembang dengan kecepatan yang berbeda).
2. *Development is relatively orderly* (perkembangan pada umur teratur).
3. *Development takes place gradually* (Perkembangan berlangsung secara bertahap).

2.6 Kemampuan Berbahasa

Kemampuan menurut Ivancevich M. John dkk (2007:85) kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik. Robbins, S.P. (2001:46) mendefinisikan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk

mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dimana kemampuan individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu: Kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan ketrampilan. Berdasarkan jurnal online (<http://jurnal.widyamanggala.ac.id>)

Suyanto (2015: 9) Bahasa adalah alat untuk komunikasi, bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar, dan bahasa itu diatur oleh suatu sistem. Dibia (2018: 2) bahasa dalam bahasa Inggris disebut “*language*” berasal dari bahasa latin yang berarti “Lidah”, sehingga secara universal dapat diartikan sebagai ungkapan yang bentuk dasarnya adalah ujaran. Alisjahbana (Lindayani, 2016: 3) bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi. Muslic (2010: 3) bahasa sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tulis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa adalah kecakapan seseorang mengeluarkan bunyi dan simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dalam mengungkapkan keinginan, pikiran, serta sikap untuk berhubungan, berkomunikasi, dan juga berinteraksi dengan orang lain.

2.7 Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta

dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan lebih banyak negara di penjuru dunia dibanding bahasa yang lain, bahasa ini juga lebih banyak dipergunakan orang.

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang dianggap penting yang harus dikuasai oleh Bangsa Indonesia karena bahasa Inggris memiliki kedudukan yang sangat strategis, yaitu selain sebagai alat komunikasi juga sebagai bahasa pergaulan antar bangsa. Selain itu, bahasa Inggris juga merupakan bahasa asing pertama yang dianggap penting untuk tujuan pengaksesan informasi, penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Berdasarkan jurnal di (<http://digilib.unila.ac.id/12429/124/BAB%20II.pdf>)

Kerterkaitan dengan bahasa asing, Chaer (2009:37) mengemukakan adanya istilah bahasa target yang merupakan bahasa yang sedang dipelajari dan ingin dikuasai. Wujud bahasa target dapat berupa bahasa ibu (bahasa pertama (B1), bahasa kedua (B2), maupun bahasa asing (BA). Pengertian bahasa kedua tidak sama dengan bahasa asing. Di Indonesia misalnya, pertama kali pembelajar belajar bahasa pertama (bahasa daerah), kemudian belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia).

2.8 Teori Konstruktivisme

Menurut Morissan (2013: 165) teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak

menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

Budyatna (2015: 57) Tujuan utama konstruktivisme ialah untuk menganalisis sifat kompetensi komunikasi fungsional dan mengembangkan dalil-dalil yang dapat diuji mengenai kompetensi ini yang mengarah kepada pemahaman mengenai bentuk-bentuk yang bermacam-macam, determinan-determinan, anteseden-anteseden, dan konsekuensi-konsekuensi.

Konstruktivisme bermaksud membebaskan individu-individu dan kelompok dengan memberikan mereka pengetahuan berkenaan dengan interpretasi, tindakan dan kecakapan komunikasi dengan cara yang memupuk pengembangan keahlian atau keterampilan dan memberdayakan pengetahuan keterampilan. Secara singkat, konstruktivisme merupakan teori ilmiah mengenai interpretasi manusia kecakapan-kecakapan komunikasi yang berkontribusi kepada pengembangan mereka.

Burleson (Budyatna, 2015: 64) mengatakan komunikasi dilihat sebagai aktivitas yang intensional dan strategis dimana seseorang menyampaikan keadaan-keadaan internal kepada orang lain dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuannya. Secara spesifik komunikasi merupakan proses dimana seseorang (sumber) mencoba menyampaikan atau mengungkapkan keadaan internalnya kepada orang lain (penerima) melalui penggunaan isyarat-isyarat dan lambang-lambang (pesan) dalam usaha untuk mendapatkan beberapa hasil pragmatis (tujuan).

BAB III

METODE PENELITIAN

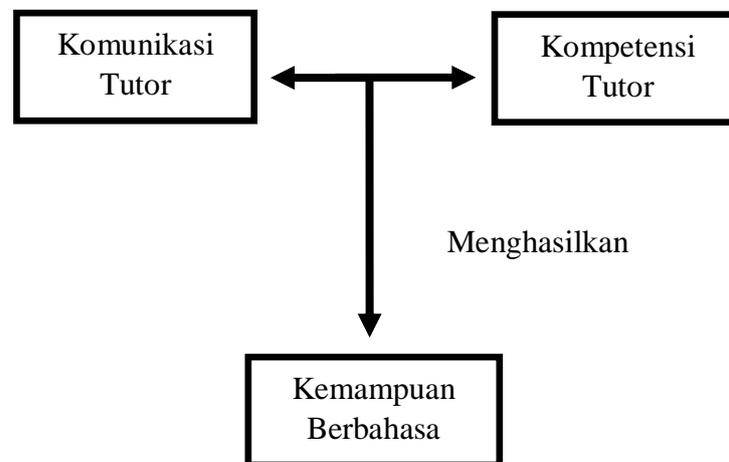
3.1 Jenis Penelitian

Menurut Hikmat (2011: 19) tujuan utama sebuah penelitian ilmiah adalah untuk mencari jawaban/solusi terhadap suatu masalah. Sebuah penelitian ilmiah dapat dilakukan jika terdapat masalah. Dalam konteks hakikat, masalah di alam ini sangat banyak dan bertebaran, bahkan setiap langkah dan gerak-gerik manusia dapat melahirkan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Usman (2011: 78) dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Di sini yang lebih dijelaskan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

- a. Komunikasi Tutor, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan saat mengajar, komunikasi verbal tutor dalam bentuk pengucapan, pengulangan serta mengungkapkan dalam berkomunikasi. Komunikasi nonverbal tutor adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik seperti bentuk gestur, mimik, dan gerakan tubuh.
- b. Kompetensi Tutor, yaitu spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki tutor dalam penerapannya pekerjaan keprofesionalannya.
- c. Kemampuan Berbahasa, merupakan kecakapan seseorang mengeluarkan bunyi dan simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dalam

mengungkapkan, keinginan, pikiran, serta sikap untuk berhubungan, berkomunikasi, dan juga berinteraksi dengan orang lain.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Konsep	Kategorisasi
Komunikasi Tutor dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di D'Crouse Medan	A. Komunikasi Tutor <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi Verbal <ol style="list-style-type: none"> a. Pesan Verbal 2. Komunikasi Nonverbal <ol style="list-style-type: none"> a. Pesan Nonverbal B. Kompetensi Tutor <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Intelektual

3.5 Informan Atau Narasumber

Informan yang bersangkutan harus memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Informan yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang di teliti. (Bungin, 2011: 101)

Oleh karena itu narasumber yang menjadi subjek untuk penelitian ini adalah 2 (dua) orang tutor dan 5 (lima) orang peserta didik di kursus D'crouse Medan.

No	Nama Tutor	Jabatan
1	Meilinda Bahriani Saragih, S.S	Pimpinan dan Tutor

2	Jimy Prayogo Purba, S.Pd	Tutor
---	--------------------------	-------

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1	Khairiyawan	<i>Special Class</i> (Kelas Spesial)
2	Robiatun Hasanah	<i>Special Class</i> (Kelas Spesial)
3	Yossy Fabien Leimena	<i>Speaking Class</i> (Kelas Percakapan)
4	Sri Dewi	<i>Speaking Class</i> (Kelas Percakapan)
5	Jurmiani Harahap	<i>Special Class</i> (Kelas Spesial)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Hikmat (2011: 71) Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Untuk mendapatkan berbagai data untuk penelitian, terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

a. Wawancara

Kriyanto (2012: 100) Wawancara adalah percakapan antara periset (seorang yang berharap mendapatkan informasi) dan Informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif, yang di sebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif (*intensive-interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

b. Dokumentasi

Menurut Hikmat (2011: 83) Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Data yang bersifat dokumen ini terutama lebih difokuskan pada masalah penelitian.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartanon (Gunawan, 2013) pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Semua bentuk penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*Memperhatikan*”. istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (ekperimental) maupun dalam konteks alamiah. Observasi yang dilakukan dalam laboratorium dalam kontekekspmental adalah observasi rangka penelitian kuantitatif. Observasi dalam rangka penelitan kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturarilsitk*). (Gunawan, 2013: 143)

3.7 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (Gunawan, 2013: 210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan. Spradley (Gunawan, 2013: 210) analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data lalu kemudian diinterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan diuraikan secara deskriptif untuk

mengidentifikasi masalah komunikasi tutor dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kursus D'course Medan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dua bulan, dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan awal bulan Maret 2019. Sementara lokasi penelitian ini akan dilakukan di kursus D'course Medan, di Jalan Alfalaah Raya Lt. 2 (Home Dental Care drg. Maulina) Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan di kursus D'Course Medan, peneliti mendapati deskripsi lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pembelajaran kursus D'Course pertama kali di mulai pada tanggal 5 Ferbruari 2018 yang sebelumnya melakukan jadwal promosi ke kampus-kampus pada awal Januari. D'Course merupakan lembaga kursus Berbahasa Inggris berlokasi di kota Medan yang berfokus pada kemampuan percakapan untuk cakupan usia perkuliahan (Mahasiswa). D'course beralamat di Jalan Alfalaah Raya Lt. 2 (Home Dental Care drg. Maulina) Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

Kursus D'Course memiliki visi dan misi sebagai berikut :

VISI

Menjadi lembaga kursus Bahasa Inggris terpercaya, bagi masyarakat secara umum dan bagi para siswa khususnya serta ikut dalam program mencerdaskan

kehidupan bangsa menyongsong Era Perdagangan Bebas yang membutuhkan kemampuan komunikasi Berbahasa Inggris.

MISI

1. Memberikan yang terbaik dalam hal pelayanan administrasi, komunikasi terhadap para siswa, orangtua siswa dan masyarakat sekitar sehingga tercipta suasana kondusif yang mendukung terlaksananya Proses Belajar Mengajar yang aman dan nyaman.
2. Menyampaikan materi yang selalu inovatif mengikuti perkembangan disiplin ilmu dan kebutuhan masyarakat secara umum dan siswa Lembaga Kursus khususnya.
3. Menerapkan disiplin dalam pembelajaran dan pengajaran serta tetap membuka diri terhadap ide-ide membangun, saran dan kritikan demi kemajuan Lembaga Kursus.

Adapun keunggulan Kursus D'Course Medan yaitu :

1. *Discipline* (Disiplin); dalam hal penerapan ilmupada siswa dengan pengajar demi tercapainya target pembelajaran.
2. *Commit*(Komitmen); pada Visi dan Misi serta target pembelajaran siswa sesuai kelas pilihan.
3. *Update* (Memperbaruhi); terhadap perkembangan disiplin ilmu sehingga siswa selalu mendapatkan pengetahuan secara universal.
4. *Report* (melaporkan); yang di berikan secara berkala pada siswa tentang perkembangan pembelajaran siswa melalui adanya hapalan Kosakata

Bahasa Inggris (*Vocabulary*) setiap minggu, dan ujian bulanan setiap bulannya.

5. *Study Tour* (Tur Belajar) maupun *Tourist Hunting* (Mencari Turis) yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa.
6. *Endless Partnership* (Kemitraan tanpa akhir); dimana Lembaga Kursus tetap membuka komunikasi dan diskusi bagi seluruh siswa yang telah menyelesaikan program belajarnya dan yang ingin bergabung bersama Tim Lembaga Kursus dalam Program Rekrut Pelajar.

Tabel 3.1 : Data Tutor Tetap Kursus D'Course Medan

No	Nama
1.	Melinda Bahriani Saragih, S.S.
2.	Jimmy Prayogo Purba, S.Pd
3.	Murni Azzuhra
4.	Siti Harlina

Tabel 3.2 : Jumlah Peserta Didik Kursus D'Course Medan

No	Kelas	Jumlah
1.	<i>Speaking Class</i> (kelas berbicara)	8 Peserta Didik
2.	<i>Special Class</i> (kelas spesial)	35 Peserta Didik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penyampaian pesan-pesan berupa materi pelajaran kepada peserta didik, komunikasi sangat berperan penting dalam hal ini, oleh karena itu tutor diuntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta memiliki kompetensi dalam pembelajaran. Cara penyampaian pembelajaran berbahasa Inggris yang ekspresif dan komunikatif akan menimbulkan efek positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran.

Berikut laporan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 sampai 25 Februari 2018 di Kursus D'Course Medan.

Data narasumber atau informan tutor :

1. Nama Informan : Meilinda Bahriani Saragih, S.S
Waktu Wawancara : 20 Februari 2019
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Usia : 33 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1 Sastra Inggris UNIMED

2. Nama Informan : Jimmy Prayogo Purba, S.Pd
Waktu Wawancara : 21 Februari 2019

Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Usia : 22 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Bahasa Inggris UMSU

Data narasumber atau Informan peserta didik :

1. Nama Informan : Khairiyawan
Waktu Wawancara : 18 Februari 2019
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Usia : 20 Tahun
Kelas : *Special Class* (kelas spesial)

2. Nama Informan : Robiatun Hasanah
Waktu Wawancara : 18 Februari 2019
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Usia : 21 Tahun
Kelas : *Special Class* (kelas spesial)

3. Nama Informan : Yossy Fabien Leimena
Waktu Wawancara : 19 Februari 2019
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam

Usia : 20 Tahun
Kelas : *Speaking Class* (kelas berbicara)

4. Nama Informan : Sri Dewi

Waktu Wawancara : 20 Februari 2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Usia : 20 Tahun

Kelas : *Speaking Class* (kelas berbicara)

5. Nama Informan : Zurmiani Harahap

Waktu Wawancara : 25 Februari 2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Usia : 22 Tahun

Kelas : *Special Class* (kelas spesial)

4.1.1 Komunikasi Tutor

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari wawancara langsung yang dilakukan di kursus D'Course Medan bersama narasumber **Miss Meilinda Bahriani Saragih** yang merupakan tutor sekaligus pemilik kursus D'Course, mengenai bagaimana komunikasi tutor dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kursus D'Course Medan. Ia menjelaskan bahwasanya apakah menurutnya peserta didik di kursus D'Course sudah dapat berbahasa Inggris

dengan lancar maka ia menjawab Pertanyaan seperti itu menurutnya sesuai dengan intensivitas peserta didiknya. karena D'Course memiliki fleksibel waktu, jadi kadang-kadang ada peserta didik yang memanfaatkan peraturan fleksibel waktu tersebut, kadang dalam 1 bulan peserta didik itu datang kursus, kemudian 2 bulan peserta didik libur, maka bila seperti itu menurutnya biasanya kemampuan *speaking* (berbicara) peserta didik itu pasti lebih lambat dari peserta yang intensif selama tiga bulan datang terus, jadi menurutnya sebagian peserta didik di kursus D'Course sudah lancar berbahasa Inggris.

Dalam melakukan pengajaran bahasa Inggris di D'Course narasumber **Miss Meilinda Bahriani Saragih** menggunakan suara yang jelas dan bisa di dengar oleh peserta didik di karenakan ia termasuk pembicara atau pengajar yang mengutamakan kejelasan suara, itu adalah jawabannya saat di tanya apakah suara tutor dapat di dengar peserta didik pada saat mengajar. Kemudian pada saat ditanya apakah materi pelajaran yang diajarkan olehnya sudah dapat dipahami oleh peserta didik, menurutnya materi pelajaran yang diajarkannya sudah dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik dikarenakan iya selalu melakukan review pembelajaran saat memulai pelajaran.

Menurut **Miss Meilinda Bahriani Saragih** dari pertanyaan apakah pesan nonverbal dari pembelajaran yang menggunakan simbol-simbol ataupun gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris peserta didik, itu mempengaruhi dikarenakan menurutnya tipe penerima pembelajaran itu ada 3 jenis yang ia pelajari, ada yang audio, kinestetik dan ada yang visual, biasanya peserta didik yang mau bergabung di kursus berbahasa Inggris itu adalah rata-rata

orang yang visual, jadi ia biasanya menarik peserta didik supaya lebih aktif menggunakan gambar atau dengan metode-metode permainan yang di sebut dengan *english game*.

Mengenai pertanyaan apakah penampilannya dapat mempengaruhi jalanya pembelajaran, berdasarkan pendapat **Miss Meilinda Bahriani Saragih** Penampilan adalah salah satu yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar sebab di D'Course ada peraturan cara berpakaian pengajar, tetap santai tapi sopan dan tidak terlalu mencolok agar peserta didik nyaman saat belajar. Dari pertanyaan apakah ekspresi dan gerak tubuh dapat mempengaruhi peserta didik memahami pembelajaran, menurutnya ekspresi dan gerak tubuh juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran karena kembali ketipe penerima pembelajaran kalau visual itu melihat, audio bagaimana cara mendengar makanya suara harus kencang, dan kinestetik adalah tipe anak yang perlu pergerakan makanya kita memberikan kegiatan itu termasuk penampilan, suara, dan ekspresi.

Miss Meilinda Bahriani Saragih mengatakan bahwasan dirinya sudah menguasai materi pelajaran yang diajarkannya kepada peserta didik kemudian caranya untuk membuat peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran adalah dengan mengawali pembelajaran dengan *brainstorming*. Ia menjelaskan bahwasannya *brainstorming* itu adalah seperti ia bertanya tentang kabar peserta didik, kegiatannya hari ini, atau rencana yang akan dilakukannya peserta didik minggu ini, itu membuatnya menjadi lebih akrab dan peserta didik menjadi nyaman saat belajar, itu adalah jawaban pada saat ia ditanya apakah ia sudah

menguasai materi pelajaran dan bagaimana cara ia untuk mengajak peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan seperti peserta didik tidak mengerti dengan yang diajarkan oleh tutor maka langkah apa yang akan dilakukan olehnya, yaitu **Miss Meilinda Bahriani Saragih** menjawab yang dilakukan adalah mengajak peserta didik tersebut untuk mengobrol secara personal dan ia mereview pelajaran yang tidak di mengerti oleh peserta didik itu, kemudian saat ditanyakan metode pelajaran apa saja yang ia gunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik, ia menjelaskan metode pembelajaran yang ia gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris peserta didik yaitu pertama itu metode *speaking seasson* (sesi berbicara), mau peserta didik kelas *special* (spesial) atau kelas *speaking* (berbicara), ia awali pembelajaran dengan *speaking seasson* (sesi berbicara) artinya ia berinteraksi dengan peserta didik itu dengan bertanya kepada peserta didik menggunakan bahasa Inggris. Metode kedua ialah ia selalu memberikan *vocabulary* (kosa kata) baru karena menurutnya siapapun tidak akan bisa ngomong bahasa Inggris kalau tidak punya kosa kata. Metode ketiga *listening* (mendengarkan), itu sangat penting karena menurutnya sefasih apapun orang Indonesia berbicara bahasa Inggris tetap berbeda yang terdengar ketika berbicara langsung dengan pembicara aslinya maka perlu peserta didik itu di perdengarkan melalui lagu atau dialog bahasa Inggris.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber pertama dan mendapatkan hasilnya, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada satu narasumber tutor lagi yaitu **Sir Jimy Prayogo Purbay** yang merupakan tutor tetap di

kursus D'Course dan ia juga sudah mengajar di kursus dari pertama kursus D'Course di buka. **Sir. Jimy Prayogo Purba** menjelaskan bahwasannya bagaimana komunikasi tutor dalam meningkatkan bahasa Inggris di kursus D'Course yaitu Pertama mengenai penjelasan apakah peserta didik di kursus D'Course sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar, dan ia menjawab untuk sebagian pesertadidik berbahasa Inggris mereka sudah cukup bagus dan bagi yang pemula mereka juga cukup bagus.

Sir. Jimy Prayogo Purbamemberitahukan saat ditanya apakah suaranya dapat di dengar oleh peserta didik, bahwasannya kelas pembelajaran di Kursus D'Course peserta didik hanya berisikan 10 orang paling banyak jadi suaranya saat mengajar dapat di dengarkan jelas oleh semua peserta didik,dan menurutnya sangat mungkin peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diajarkan olehnya karena situasi kelas yang terbilang kondusif, sekalian ia menjawab pertanyaan apakah materi pelajaran yang ia sampaikan dapat di mengerti oleh peserta didik.

Sir. Jimy Prayogo Purbamenjelaskan pada saat ditanya apakah pesan nonverbal dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris peserta didik, bahwasannya dalam proses belajar mengajar contoh real itu sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik yaitu dengan menggunakan gambar-gambar dan simbol-simbol yang termasuk dalam bahasa nonverbal itu sangat mempengaruhi peserta didik untuk mengetahui *vocabulary*(kosa kata) baru. Menurutnya penampilan juga mempengaruhi proses belajar mengajar di karena kursus adalah proses pembelajaran informal maka

penampilan dapat menunjang lancarnya proses pengajaran tersebut dan peserta didik dapat dengan nyaman saat belajar. Itu adalah jawaban saat ia menjawab pertanyaan lanjutan tentang apakah penampilan dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran.

Selain penampilan, menurut **Sir. Jimmy Prayogo Purba** ekspresi dan gerak tubuh dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami proses belajar mengajar karena pemahaman peserta didik tergantung juga dari energiknya seorang tutor saat menjelaskan, ia menjawab demikian saat ditanya apakah ekspresi dan gerak tubuhnya dapat mempengaruhi peserta didik memahami pembelajaran. Ia juga mengungkapkan pada saat seorang tutor mengajar atau menjelaskannya energik dan baik maka peserta didik dapat tergugah hatinya untuk belajar dan peserta didik jadi lebih semangat.

Sir. Jimmy Prayogo Purba menjelaskan bahwasanya saat ditanya apakah ia sudah menguasai materi pelajaran, menurutnya ia sudah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya, ia juga memberitahu bagaimana langkah atau cara yang ia lakukan untuk dapat mempersiapkan materi pelajaran dengan matang sebelum mengajar yaitu ia mengungkapkan bahwasannya 2 jam sebelum mengajar biasanya ia sudah melakukan latihan dulu sebelumnya, dan tutor selalu menyediakan *paper* atau bahan untuk sebelum mengajar. Jadi dengan otomatis tutor pasti sudah sangat matang persiapannya untuk mengajar.

Pada saat ditanya bagaimana cara ia mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran, **Sir. Jimmy Prayogo Purba** mengungkapkan caranya untuk mengajak

peserta didik untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar adalah biasanya yang dilakukan olehnya pada saat mengajar ia lebih suka mengajak peserta didik untuk coba berbicara satu persatu dengan topik yang sama dan ia juga suka menyuruh peserta didik masing-masing untuk membuat kalimat dalam bahasa Inggris dan khusus untuk *conversation basic*, maka interaksi dalam kelas sangat penting menurutnya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik.

Seorang tutor harus tau bagaimana cara melakukan pemecahan masalah. Bila salah satu peserta didik tidak mengerti yang diajarkan oleh tutor, maka tutor harus tau bagaimana langkah ataupun pemecahan masalah yang harus dilakukan oleh karena itu **Sir. Jimmy Prayogo Purbamenjelaskan** langkah atau cara jika peserta didik tidak mengerti maka menurutnya peserta didik dapat menanyakan materi apa yang tidak ia mengerti di dalam kelas, bila waktu kursus telah selesai peserta didik juga di perbolehkan melakukan diskusi dengan tutor, tidak hanya setelah kelas berakhir peserta didik boleh berdiskusi dengan tutor pada saat kapanpun mereka mau berdiskusi asalkan menghubungi D'Course dan sesuai dengan *Official Hours* kursus.

Pada saat mengajar seorang tutor harus memiliki cara-cara ataupun metode-metode untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris peserta didiknya, adapun jawaban dari pertanyaan itu, metode yang digunakan oleh **Sir. Jimmy Prayogo Purbapada** saat mengajaryaitu ia menggunakan metode belajar sambil bermain, karena menurutnya kursus adalah tempat pembelajaran informal maka ia lebih suka melakukan sharing, bercerita, bermain game untuk mengajak siswa lebih aktif dalam berbicara berbahasa Inggris. Adapun contoh permainan yang ia

gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris peserta didik saat mengajar yaitu *binggo*, *song puzzel* dan persentasi.

Selain melakukan wawancara kepada tutor tentang bagaimana komunikasi tutor dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kursus D'Course Medan maka untuk mendapatkan data yang valid dilakukan wawancara juga dengan peserta didik, narasumber pertama dari peserta didik yang peneliti wawancarai yaitu **Khairiyawan**, ia merupakan mahasiswa semester 6 yang berusia 20 tahun dan mengambil program *special class* (kelas spesial) di kursus D'Course Medan, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Ia memberitahukan bahwasannya ia sudah dapat berbahasa Inggris sedikit lancar, walaupun ada beberapa kalimat yang jarang di pakai atau jarang ia gunakan maka dari itu ia masih terbata-bata berbicara dengan kalimat tersebut, saat ditanya apakah ia sudah dapat berbahasa inggris dengan lancar.

Pada saat ditanya apakah suara tutor dapat di dengar dengan jelas, **Khairiyawan** menjelaskan bahwasannya ia dapat mendengarkan suara tutor dengan jelas, seperti yang di beritahukan oleh salah satu tutor bahwasannya kelas di kursus D'Course itu hanya dapat di isi maksimal 10 orang oleh karena itu suara tutor dapat di dengar dengan jelas, karena kelas kondusif saat belajar.

Jawaban **Khairiyawan** "dapat dipahami", saat ditanya apakah komunikasi dari pesan-pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat dipahaminya dengan baik, menurutnya saat tutor menjelaskan materi pelajaran detail dan selalu bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah paham atau

belum, **Khairiyawan** memberikan sebuah contoh seperti saat belajar suatu topik yang berhubungan dengan perbandingan, tutor menyampaikannya materi pelajaran itu dengan baik, maka ia dapat mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut.

Dalam proses pengajaran bahasa Inggris di kursus D'Course selain menggunakan komunikasi verbal, tutor juga menggunakan komunikasi nonverbal, menurut **Khairiyawan** apakah pesan nonverbal berupa simbol-simbol dan gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggrisnya, ia menjawab “ya, mempengaruhi” salah satu contoh dari pesan nonverbal yang di ajarkan tutor tersebut menurutnya adalah seperti simbol pengucapan, bagaimana simbol penekanan dan lain sebagainya.

Khairiyawan beranggapan bahwasannya penampilan tutor tidak terlalu mempengaruhi jalannya pembelajaran, karena menurutnya, ia les di kursus D'Course memang untuk fokus belajar bahasa Inggris bukan untuk memperhatikan bagaimana cara berpakaian tutor, menurutnya penampilan itu tidak masalah, ia menjawab seperti itu saat di tanya apakah penampilan tutor dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Pendapat **Khairiyawan** saat ditanya apakah ekspresi dan gerak tubuh dapat mempengaruhi memahami pembelajaran, menurutnya bila tutor menyampaikan suatu materi pelajaran dengan lebih ekspresif, iya jadi lebih paham materi pelajaran tersebut.

Khairiyawan menjawab, tutor sudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya saat tutor menjelaskan materi

pelajaran detail dan selalu bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah paham atau belum, saat ditanyakan kepadanya apakah tutor sudah menguasai materi yang diajarkan. Kemudian saat ditanya bagaimana cara tutor mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran, **Khairiyawan** menjelaskan biasanya tutor suka memanggil atau memberi pertanyaan tiba-tiba di sela-sela tutor menjelaskan materi sehingga peserta didik menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan dan tutor lebih sering *speaking* dengan peserta didik.

Misalkan **Khairiyawan** atau peserta didik lain tidak mengerti dengan yang diajarkan tutor, langkah selanjutnya yang dilakukan tutor menurutnya yaitu tutor mengulang pembelajaran dengan seksama sampai peserta didik mengerti, kemudian melanjutkan ke materi selanjutnya, dia menjawab seperti itu saat ditanya apakah yang tutor lakukan saat ia tidak mengerti dengan yang diajarkan. Lalu saat ditanya metode pembelajaran apa yang tutor gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris peserta didik, **Khairiyawan** menjawab metodenya yaitu kebanyakan *practicce* (praktek) bahasa Inggris, *speaking* (berbicara), kemudian ada juga metode *game* (permainan) menyusun lirik lagu berbahasa Inggris dan menyusun kalimat *puzzel*.

Setelah selesai dengan narasumber pertama dan mendapatkan hasil, peneliti lanjut kepada narasumber kedua yaitu **Robiatun Hasanah**, ia merupakan seorang mahasiswa semester 8, yang berusia 21 tahun yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya dan mengambil program di kursus D'Course yaitu kelas *special class* (kelas spesial), karena ia ingin belajar bahasa Inggris dari dasar. Ia memberitahukan ada peningkatan kemampuan berbahasa Inggrisnya saat

mengikuti kursus di D'Course, ia merasa bahasa Inggrisnya sudah lumayan lancar walaupun masih belum tepat untuk aksennya, saat ditanya apakah ia sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar.

Saat ditanya apakah suara tutor dapat di dengar olehnya saat mengajar, menurut **Robiatun Hasanah**, ia dapat mendengarkan suara tutor dengan jelas, di karenakan saat tutor menjelaskan tutor menggunakan suara yang dapat di dengar dan tutor saat menjelaskan benar-benar menjelaskan. Ia juga memberitahukan jawaban dari, apakah komunikasi dari pesan-pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat di pahami, yaitu ia memahaminya karena setiap masuk kelas, sebelum memulai pelajaran tutor selalu menyapa peserta didik dan memberi tahu topik apa yang akan di ajarkan tutor hari ini.

Saat di tanya selain menggunakan komunikasi verbal, dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kursus D'Course tutor juga menggunakan komunikasi nonverbal, apakah komunikasi nonverbal berupa simbol-simbol atau gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris peserta didik, menurut **Robiatun Hasanah** itu adalah salah satu metode pembelajaran, jadi di setiap waktu di sela-sela belajar, peserta didik di beri sebuah *games* salah satunya adalah tentang gambar-gambar dan simbol-simbol yang dapat menunjang kemampuan berbahasa Inggris peserta didik.

Menurut **Robiatun Hasanah** salah satu faktor yang ia nilai pada saat belajar yang dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran adalah cara berpakaian tutor, karena tutor adalah role model dalam pembelajaran. kemudia ekspresi dan gerak

tubuh tutor juga berpengaruh untuk peserta didik memahami pembelajaran jadi dalam kelas tutor dan peserta didik ada interaksinya, ia memberikan contoh apabila peserta didik lagi ngeblank atau melamun biasanya di tegur atau diingatkan tutor, maka terjadilah interkasi, itu adalah jawabannya saat ditanya apakah penampilan tutor dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran dan apakah ekspresi dan gerak tubuh dapat mempengaruhi memahami pembelajaran.

Menurut **Robiatun Hasanah** tutor sudah menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik, rata-rata tutor menguasai dan menyampaikan materi dengan cara berbeda-beda oleh karena itu maka peserta didik dapat memahami pelajaran yang di ajarkan, saat ditanyakan kepadanya pertanyaan apakah tutor sudah menguasai materi pelajaran. Kemudian jawaban dari bagaimana tutor mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran, menurutnya cara tutor untuk mengajaknya dan peserta didik lainnya aktif saat di kelas yaitu tutor selalu berinteraksi dengan peserta didik, selalu menyapa peserta didik satu persatu saat sebelum memulai pelajaran, jadi di situlah peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.

Menurut **Robiatun Hasanah** apakah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tutor bila ia tidak mengerti dengan yang di ajarkan oleh tutor adalah tutor biasanya bertanya apakah peserta didik sudah mengerti atau belum, bila ada yang belum mengerti maka tutor mengulangi pelajaran yang diajarkan, kemudian menurut **Robiatun Hasanah** ketika di tanya metode pembelajaran apa yang di terapkan tutor untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya, ia menjelaskan yaitu diskusi interaktif, *speaking* (berbicara), menjelaskan *grammar*,

listening menggunakan lagu dan musik, kemudian mengulang tiap potongan lagu tersebut.

Melakukan wawancara lanjutan kepada narasumber ketiga yaitu **Yossy Fabien Leimena**, ia mengambil program *speaking class* (kelas berbicara) yang merupakan mahasiswa semester 6 yang berusia 20 tahun, ia menyatakan bahwasannya setelah mengikuti kursus di kursus D'Course ia sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar, dan terkadang ia suka mengupdate status dengan menggunakan bahasa Inggris, saat ditanya apakah ia sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar. Tutor mengajar peserta didik terkadang menggunakan suara yang lantang, menurut **Yossy Fabien Leimena** itu adalah salah satu faktor ia dapat mendengarkan suara tutor dengan jelas saat mengajar, dan ia juga beranggapan komunikasi dari pesan-pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat dipahaminya dengan baik, karena bila ia tidak tau atau memahami pasti diajarkan ulang, kemudian itu adalah jawaban dari pertanyaan apakah ia dapat mendengar suara tutor dengan jelas dan apakah dia sudah memahami dengan yang diajarkan oleh tutor.

Saat ditanya di kursus D'Course selain menggunakan pesan verbal tutor juga menggunakan pesan nonverbal berupa gambar-gambar dan simbol-simbol apakah itu mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggrisnya kemudian apakah penampilan, ekspresi dan gerak tubuh dapat mempengaruhinya memahami pembelajaran, menurut **Yossy Fabien Leimena** acuma pesan verbal saja yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggrisnya, pesan nonverbal kurang mempengaruhi, tetapi penampilan tutor dapat mempengaruhi jalannya

pembelajaran menurutnya karena bila tutor berpakaian rapi, ia dapat belajar dengan nyaman. Sebaliknya dengan ekspresi dan gerak tubuh tutor, menurutnya itu sedikit mempengaruhi, karena pada saat belajar ia fokus terhadap apa yang di ajarkan.

Yossy Fabien Leimen mengatakan tutor di D'Course sudah menguasai materi pelajaran yang di ajarkan karena tutor yang mengajarnya berasal dari latar belakang pendidikan lulusan bahasa Inggris, saat ditanya apakah tutor sudah menguasai materi yang diajarkan. Jawaban ia dari pertanyaan bagaimana cara tutor membuat peserta didik ikut aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yaitu tutor memiliki program *touris hunting* (mencari turis) dan peserta didik diajak mengikuti program tersebut dan disitulah peserta didik disuruh aktif menggunakan bahasa Inggris.

Pada saat pertanyaan tentang apabila ia tidak mengerti yang di ajarkan oleh tutor bagaimana langkah selanjutnya yang dilakukan tutor, menurut **Yossy Fabien Leimena** adalah mengulang dan menulis kembali apa yang tidak ia pahami. Kemudian menurutnya jawaban dari metode pembelajaran yang digunakan tutor untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, yaitu yang tutor lakukan adalah memberikan metode *vocabulary* (kosa kata) dan struktur penulisan yang benar, *speaking, listening* lagu, mengulang kalimat dan memahaminya.

Narasumber keempat adalah **Sri Dewi**, ia adalah mahasiswa manajemen semester 4 yang berusia 20 tahun, mengambil program *speaking class* (kelas berbicara) dan sudah 2 bulan lebih mengikuti kursus, saat ditanya apakah ia sudah

dapat berbahasa Inggris dengan lancar, menurutnya ia sudah bisa berbicara bahasa Inggris tetapi belum lancar, kemudian pertanyaan apakah pada saat belajar ia dapat mendengarkan suara tutor dengan jelas, iya menjawab “ya” ia dapat mendengar suara tutor dengan jelas. Lalu menurutnya Komunikasi yang dilakukan tutor dalam menyampaikan pesan-pesan materi pelajaran dapat dipahami olehnya, karena tutor menjelaskan pelajaran yang di ajarkan sudah cukup baik maka ia dapat mengerti dengan yang diajarkan, saat ditanyakan apakah komunikasi dari pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat dipahaminya.

Pada saat ditanya proses belajar mengajar di D’Course apakah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik selain menggunakan komunikasi verbal juga menggunakan komunikasi nonverbal, berupa simbol-simbol dan gambar-gambar mempengaruhi, menurut **Sri Dewi** selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga mempengaruhi meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya, karena bila menggunakan gambar-gambar itu dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Lain dengan beberapa pendapat peserta didik lainnya, **Sri Dewi** berpendapat penampilan tutor tidak mempengaruhi jalannya pembelajaran, saat ditanya apakah penampilan tutor mempengaruhi jalannya pembelajaran.

Ekspresi dan gerak tubuh tutor dapat mempengaruhi memahami pembelajaran itu yang di katakan **Sri Dewi** saat ditanya, karena gerak tubuh dan ekspresi tutor dalam mengajar jadinya peserta didik dan tutor tidak cuma ngomong saja, tetapi lebih ekspresif dan lebih semangat, itu adalah jawaban dari pertanyaan apakah ekspresi dan gerak tubuh dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa

Inggrisnya. Kemudian saat ditanyakan apakah tutor sudah menguasai materi yang diajarkan, Ia mengatakan tutor tentu sudah menguasai materi yang diajarkan, makanya tutor mengajari peserta didik.

Bagaimana cara tutor untuk mengajak peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran, **Sri Dewi** menjawab dengan menyuruh peserta didik untuk selalu hadir dalam pembelajaran yang sudah dijadwalkan, itu, kemudian jawaban dari pertanyaan jika ia tidak mengerti dengan yang diajarkan tutor apa yang akan dilakukan tutor, menurutnya tutor selalu mengulang yang tidak di pahami olehnya, lalu saat ditanya metode apa yang digunakan tutor meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya, iya menjawab metode yang digunakan tutor untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didiknya adalah metode *listening* musik, percakapan, membaca, dan menyusun dialog bahasa Inggris.

Dalam merampungkan hasil penelitian ini, peneliti terakhir melakukan wawancara kepada narasumber ke lima, yang merupakan mahasiswa semester 6 yang mengambil program *special class* (kelas spesial) di kursus D'Course, ia adalah **Jurmiani Harahap** yang berusia 22 tahun, mengikuti kursus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya, ia menjelaskan bagaimana komunikasi tutor dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik di kursus D'Course, sebelumnya ia menjawab pertanyaan apakah ia sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar, bahwasanya setelah mengikuti kursus ia sudah bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris walaupun belum lancar.

Saat ditanya apakah suara tutor dapat ia dengarkan jelas saat mengajar, **Jurmiani Harahap** memberitahukan bahwasannya suara tutor dapat di dengar dengan jelas oleh peserta didik, karena suasana kelas kondusif, yang hanya memiliki maksimal 10 peserta didik di dalam kelas dan jarak tutor dan peserta didik juga sangat dekat dan akrab. Komunikasi dari pesan-pesan materi pelajaran yang di sampaikan oleh tutor dapat di pahami oleh **Jurmiani Harahap** walaupun belum semuanya, itu merupakan jawaban saat di tanya apakah komunikasi dari pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat di pahami.

Jawaban dari pertanyaan saat belajar di kursus D'Course, tutor mengajarkan dengan menggunakan komunikasi verbal, selain itu tutor juga menggunakan komunikasi nonverbal apakah itu mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggrisnya. Menurutnya pesan nonverbal berupa gambar dan simbol dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggrisnya, karena dengan adanya gambar-gambar peserta didik dapat berekspresi atau berpikir gambar itu tentang apa dan apa bahasa Inggris dari gambar itu.

Penampilan tutor dapat sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran menurut **Jurmiani Harahap** saat ditanya apakah penampilan tutor dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran, karena dengan penampilan seorang tutor bersih dan rapih peserta dapat belajar dengan nyaman, beda bila penampilan tutor tidak rapi dan tidak bersih, maka kurang nyaman saat belajar, kemudian ia menjawab menurutnya ekspresi dan gerak tubuh tutor dapat mempengaruhinya dalam memahami pembelajaran, bila tutor ekspresif maka pembelajaran

menjadimenyenangkan, saat di lanjutkan dengan pertanyaan apakah ekspresi dan gerak tubuh dapat mempengaruhinya memahami pembelajaran.

Menurut **Jurmiani Harahap** tutor sudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan, karena menjadi seorang tutor mereka harus memahami materi apa yang harus diajarkannya, sehingga tidak salah dalam mengajar dan peserta didik jadi mengerti apa yang di ajarkan, saat ditanyakan tentang apakah tutor sudah menguasai materi yang diajarkan. Kemudian saat menjawab pertanyaan lanjutan tentang bagaimana cara tutor mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran menurutnya cara tutor untuk mengajaknya ikut aktif dalam pembelajaran adalah dengan cara tutor mengadakan komunikasi *feedback* yaitu komunikasi timbal balik kepada peserta didik seperti sesi tanya jawab, sehingga peserta didik jadi lebih aktif di dalam kelas.

Bila **Jurmiani Harahap** tidak mengerti dengan apa yang diajarkan oleh tutor, maka ia akan meminta tutor *mereview* kembali pelajaran yang tidak dimengerti olehnya, begitulah menurutnya langkah yang harus dilakukan oleh tutor. Metode pembelajaran yang tutor gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggrisnya, yaitu ia menjelaskan metode *speaking* kemudian komunikasi timbal balik, *english game*, contohnya peserta didik diberi judul dialog, kemudian peserta didik disuruh menebak apa isi dialognya, lalu menyusun lirik dari musik yang diputar.

Dari jawaban yang di berikan oleh tutor dan peserta didik, komunikasi tutor dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Kursus D'Course Medan

sudah cukup baik, dilihat dari bagaimana tutor menguasai materi pembelajaran, kompetensi komunikasi dan kompetensi intelektual tutor, metode-metode pembelajaran yang tutor gunakan, dan tanggapan balik dari para peserta didik.

4.2 Pembahasan

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain. Komunikasi juga suatu proses dimana komunikator menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan menggunakan media yang mengharapkan *feedback* (tanggapan balik) serta menimbulkan efek tertentu. Pesan yang di sampaikan berupa informasi baru yang bisa mempengaruhi penerima (komunikan). Supaya pesan yang dikirimkan diterima dengan baik dan tepat maka seorang komunikator meski memiliki kompetensi komunikasi yang baik, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Tutor merupakan seorang pembimbing dan seorang pemotivasi peserta didik untuk mempelajari modul atau materi pembelajarannya selain itu tutor juga orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dikelompok belajar. Tutor harus memiliki kecerdasan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada peserta didik dengan memanfaatkan media atau alat peraga yang mendukung berjalannya pembelajaran. Untuk mendukung kinerja tutor yang tadi di jelaskan, maka diharapkan seorang tutor harus memiliki kompetensi komunikasi yang baik. Kompetensi komunikasi tutor disini adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar tutor yang direfleksikan dalam

kebiasaan berpikir dan bertindak dalam pengajaran serta berkomunikasi dengan menggunakan pesan-pesan yang dianggap tepat dan efektif.

Untuk dapat menciptakan sebuah proses komunikasi yang efektif tutor harus dapat memahami konsep dasar komunikasi pendidikan, diantara lain mengenai teknik berkomunikasi secara efektif, bentuk komunikasi, prinsip komunikasi, metode yang tepat dalam berkomunikasi, komunikasi lisan dan tulisan dan proses komunikasi pendidikan. Tutor juga harus memiliki, kemampuan intelektual, keterampilan komunikasi, kematangan emosional dan memiliki kredibilitas yang tinggi dalam menerapkan kompetensi komunikasi tutor.

Komunikasi verbal yang baik harus dimiliki seorang tutor dalam menyampaikan pesan-pesan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. seperti yang diungkapkan oleh narasumber Jimmy Prayogo Purba bahwa sebagian peserta didik di kursus D'Course sudah cukup bagus berbahasa Inggris di karenakan tutor dalam penyampaian pesan-pesan materi pelajaran menggunakan suara yang dapat didengar oleh peserta didik dan didukung kondisi kelas yang kondusif dimana kelas maksimal hanya memiliki 10 peserta didik di dalamnya jadi peserta didik dapat memahami komunikasi dari pesan-pesan yang disampaikan oleh tutor mereka dengan mudah.

Menurut narasumber Meilinda Bahriani Saragih selain mengajar harus menggunakan suara yang jelas, agar peserta didik dapat mengerti dengan pelajaran yang diajarkan maka perlu juga dilakukan review atau pengulangan

pelajaran yang sudah di ajarkan agar peserta didik tetap mengingat pelajaran yang di ajarkan sebelumnya, dan tutor saat pertama masuk ke dalam kelas harus menyapa peserta didik dengan sapaan bahasa Inggris, sehingga peserta didik mejadi terbiasa dan mampu berbahasa Inggris.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris selain menggunakan komunikasi verbal, kursus D'Course juga menggunakan komunikasi nonverbal seperti yang di ungkapkan oleh narasumber Meilinda Bahriani Saragi bahwasannya tipe pembelajaran itu ada 3 jenis yaitu tipe audio, tipe visual, dan tipe kinestetik, karena kebanyakan tipe peserta didik menyukai tipe pembelajaran visual, jadi tutor untuk menarik peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, tutor menggunakan gambar-gambar dan simbol-simbol yang disebut juga dengan *english game*. Narasumber Jimmy Prayogo Purba juga mengungkapkan bahwasannya komunikasi noverbal berupa gambar-gambar itu sangat mempengaruhi peserta didik mengetahui *vocabulary* (kosa kata) baru dalam bahasa Inggris.

Narasumber Khairiyawan mengatakan mereka peserta didik dapat memahami pembelajaran bila tutor lebih ekspresif dalam menyampaikan, begitu juga dengan Rabiatur Hasanah menurutnya bila tutor lebih ekspresif saat mengajar maka di dalam kelas mereka lebih banyak berinteraksi. Sri dewi berpendapat bila tutor sering mempraktekan kalimat-kalimat bahasa Inggris dengan gerakan tubuh dan ekspresif maka dia dapat mengerti dan serta belajar jadi lebih semangat. Narasumber Yossy Fabien Leimena mengatakan selain itu cara berpakaian tutor berpengaruh saat mengajar, bila tutor berpakaian rapi

mereka jadi dapat belajar dengan nyaman. Begitupun dengan pendapat narasumber Jurmiani Harahap cara berpakaian tutor sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran bila tutor bersih dan rapi peserta didik merasa nyaman saat belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan tutor kursus D'Course untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris peserta didik yaitu berdasarkan narasumber Meilinda Bahriani Saragih metodenya adalah Metode *speaking seasson* (sesi berbicara), narasumber mengawali pembelajaran dengan *speaking seasson* (sesi berbicara) artinya narasumber berinteraksi dengan peserta didik itu dengan bertanya kepada peserta didik menggunakan bahasa Inggris. Metode kedua, narasumber selalu memberikan *vocabulary* (kosa kata) baru karena peserta didik tidak akan bisa berbicara bahasa Inggris kalau tidak punya kosa kata. Metode ketiga *listening* (mendengarkan), metode ini sangat penting karena menurut narasumber sefasih apapun orang Indonesia berbicara bahasa Inggris tetap berbeda yang terdengar ketika berbicara langsung dengan pembicara aslinya maka perlu peserta didik itu di perdengarkan melalui lagu atau dialog bahasa Inggris.

Narasumber Jimy Prayogo Purba menggunakan metode mengajar belajar sambil bermain, karena kursus D'Course adalah tempat informal maka narasumber lebih suka *sharing*, bercerita, bermain game untuk mengajak siswa aktif dalam berbicara berbahasa Inggris, contoh metode belajar sambil bermain yang digunakan narasumber yaitu permainan *binggo*, *song puzzel* dan persentasi.

Narasumber Rabiatur Hasanah mengatakan rata-rata tutor kursus D'Course sudah menguasai materi pembelajaran dan tutor memiliki cara berbeda-beda dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga narasumber sudah ada peningkatan kemampuan berbahasa Inggrisnya walaupun masih ada beberapa penyebutan aksen yang kurang tepat. Narasumber Yossy Fabein Leimena merasa tutor kursus D'Course memiliki kompetensi komunikasi yang baik karena menurut narasumber komunikasi verbal yang dilakukan tutor saat mengajar dapat dipahami narasumber dan kemampuan berbahasa Inggris narasumber sudah baik, narasumber juga sering membuat status di sosial media menggunakan bahasa Inggris.

Komunikasi verbal dan nonverbal menjadi point penting dalam dunia pendidikan antara pendidik dan peserta didik, serta komunikasi memiliki peran tersendiri dalam mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan. Tutor sebagai pendidik dilingkungan pendidikan informal memanfaatkan komunikasi sebagai penyalur pesan-pesan dari materi pelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau berbahasa peserta didik di kursus D'Course.

Komunikasi tutor di kursus D'Course Medan bisa dikatakan baik, karena tutor-tutor memiliki kompetensi komunikasi dan kompetensi intelektual yang baik, tutor-tutor mengajar menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dengan baik, memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik, membimbing peserta didik dengan sepenuh hati untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sesuai kebutuhan peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh narasumber Melinda Bahriani Saragih dengan mengetahui karakter dan tipe

penerima pembelajaran peserta didik saat sedang belajar, jadi narasumber dapat menentukan metode pembelajaran seperti apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik.

Narasumber Meilinda Bahrani Saragih, seorang tutor yang *humble*, selalu menyapa dengan ramah ke peserta didik sebelum memulai pembelajaran, kemudian menjadi orang yang benar-benar mengajar saat sedang mengajar. Mengajari peserta didiknya dengan tekun, selalu bertanya apakah peserta didiknya sudah mengerti yang diajarkan apa belum, selalu mengulang kembali materi yang diajarkan apabila peserta didik tidak mengerti, mengetahui bagaimana tipe peserta didik yang diajarkan kemudian mengetahui bagaimana menghadapi atau memberi pengajaran untuk masing-masing peserta didik. Narasumber Jimmy Prayogo Purba, memiliki gaya sendiri saat mengajar, mengajarnya selalu energik membuat suasana mengajar menyenangkan, mengajar dengan santai tetapi pasti, memilih metode pengajaran belajar sambil bermain karena menurutnya pembelajaran bahasa Inggris bisa di terima dengan cepat bila banyak berinteraksi dengan peserta didik tersebut, sering mengajak siswa berbicara satu persatu di depan kelas dan membuat kalimat menggunakan bahasa Inggris. Ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik.

Kompetensi komunikasi dan intelektual tutor di kursus D'Course Medan sudah baik, menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran sehingga di terima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. Upaya untuk meningkatkan

kemampuan berbahasa Inggris peserta didik sudah baik, karena yang tutor lakukan adalah mengajar menggunakan metode yang dapat di terima dengan mudah oleh peserta didik, dan tutor juga memotivasi peserta didik untuk percaya diri dan tidak malu untuk berbicara dengan teman di kursus ataupun di depan umum dengan menggunakan bahasa Inggris.

Peserta didik yang mengikuti kursus berbahasa Inggris di kursus D'Course Medan, memiliki latar belakang, karakter, daya tangkap dan kepentingan yang mungkin berbeda-beda, tetapi itu adalah fokus yang harus tutor hadapi untuk menyatukan peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya dan menjadi peserta didik yang berkualitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data dokumentasi, observasi di lapangan, dan hasil wawancara yang diperoleh dari 7 (tujuh) narasumber yang terdiri dari 2 (dua) orang tutor dan 5 (lima) orang peserta didik mengenai Komunikasi Tutor dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Kursus D'Course Medan, berikut adalah simpulan yang penulis dapat dari penelitian ini :

1. Peran tutor sebagai pendidik dan komunikator sudah baik, itu terlihat dari bagaimana tutor menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal pada saat menyampaikan materi pelajaran atau pesan. Tutor menuntun, membimbing, dan memotivasi peserta didik untuk giat belajar, sehingga terjadilah komunikasi yang efektif yaitu komunikasi dua arah dan berdampak kepada kemampuan berbahasa Inggris peserta didik.
2. Tutor mengenal tipe peserta didik, memberikan motivasi dan mampu meningkatkan pemahaman tentang bahasa Inggris kepada peserta didik. Mengawali pembelajaran dengan menyapa, kemudian mereview ulang pelajaran yang sudah diajarkan, menyuruh peserta didik melakukan persentasi berbahasa Inggris di depan kelas dan melakukan tanya jawab menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik serta peserta didik dituntut untuk berani berbicara menggunakan bahasa Inggris setiap waktu.

3. Proses pembelajaran yang baik dan efektif apabila adanya interaksi dua arah yang dapat memberikan *feedback* (umpan balik). Tidak hanya pengajaran satu sisi untuk memberikan informasi tetapi juga harus adanya respon yang dihasilkan dari pengajaran tersebut sehingga terbentuknya kontak komunikasi yang berakhir dengan pembicaraan tanya jawab. Apabila terjadi masalah dalam proses belajar mengajar, maka tutor dituntut untuk mencari apa penyebab masalah tersebut.
4. Untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik maka tutor harus memiliki cara-cara atau metode-metode yang cocok untuk peserta didik yang diajarkan, sehingga dapat terwujud hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan.
5. Kejujuran dan kebenaran adalah prinsip yang harus di pegang teguh oleh seorang tutor dalam menyampaikan materi pelajaran berupa pesan-pesan pelajaran, karena seorang tutor adalah komunikator yang menjadi fasilitator untuk peserta didik yang merupakan komunikan dalam menyampaikan materi pelajaran yang susai dan valid. Apa bila materi yang diajarkan kurang di mengerti oleh peserta didik maka tutor harus mengambil inisiatif untuk mengulang dan memberi pemahaman lebih kepada peserta didik.
6. Dalam menerima pesan-pesan atau materi pelajaran yang disampaikan, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan kapasitas yang sesuai dengan rangsangan yang diberikan oleh tutor dan keadaan peserta didik itu sendiri, maka tutor dituntut untuk mengajar peserta

didik menggunakan contoh yang mudah di pahami dan dengan bahasa yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode observasi dan wawancara dengan 7 (tujuh) narasumber yang telah dilakukan. Penelitian ini tidak hanya untuk peneliti saja tetapi bermanfaat untuk pihak berkepentingan lainnya dan tentu saja juga untuk tutor Kursus D'Course Medan yaitu:

1. Dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran, tutor sebagai seorang komunikator selain menggunakan metode pembelajaran yang sudah ada diharapkan tutor juga memiliki metode pembelajaran lain sehingga pembelajaran menjadi bervariasi.
2. Selain penggunaan fasilitas yang sudah ada diharapkan kursus juga mengadakan fasilitas pendukung lainnya, seperti infokus mungkin bisa digunakan oleh tutor untuk memiliki metode pembelajaran baru yang lebih virtual selain mendengarkan lagu atau menambah *vocabulary*(kosa kata) baru dari gambar di sebuah kertas.
3. Karena jadwal atau waktu kursus yang fleksibel diharapkan untuk peserta didik datang sesuai waktu yang sudah di tentukan atau dijanjikan, serta rajinlah mengikuti pembelajaran dikursus guna mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.
4. Peserta didik sebagai komunikan diharapkan untuk selalu aktif dalam memberikan pendapat serta tanggapan dalam pembelajaran guna untuk mencapai tujuan ikut kursus.

5. Peserta didik juga diharapkan untuk bertanya dan bertukar pikiran kepada tutor maupun peserta didik lainnya, serta percaya diri dan tidak malu untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan teman agar kemampuan berbahasa Inggrisnya dapat lebih lancar.
6. Diharapkan untuk orang tua mungkin dapat memberikan kursus berbahasa Inggris kepada anaknya, karena kita memasuki era globalisasi atau ekonomi asean yang menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya yang handal maka bahasa Inggris di perlukan untuk keterampilan yang akan membuka pintu ke arah profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Sosiologi Komunikasi*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Canggara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarawan dan Khairil. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dibia, I Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harun, Rohajat dan Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lindayani, Amiyah Dyah. 2016. *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Dasar Umum*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mudlofir, Ali. 2014. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali pers.

- Muslic, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2017. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta:AR-Ruzz Media.
- Purnama, Puji. 2017. *Pandai Berbahasa Inggris di Usia Dini*. Yogyakarta:Pustaka Anak.
- Ruben, Brent D. dan Lea P Stewart. 2014. *Komunikasi dan Prilaku Manusia*. Jakarta: Rajwali Pers.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Suwardi, dan Daryanto. 2017. *Manajeme Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suyanto, Edi. 2015. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Rajawali Pers.
- Syam, Nina W. 2012. *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung:Simbiosis Rektama Media.
- Usman, Husaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Yanti, Prima Gusti dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yusuf, Eddy M. 2018. *Mudah Bicara Bahasa Inggris*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Sumber Lain:

<http://digilib.unila.ac.id/12429/124/BAB%20II.pdf>Diakses 10 Desember 2018

<http://jurnal.widyamanggala.ac.id>Diakses 8 Desember 2018

<https://wildanurhayatun.wordpress.com/2012/08/08/perkembangan-pendidikan-bahasa-inggris-di-indonesia/>diakses 4 Desember 2018

DOKUMENTASI



Gambar 1. Mewawancarai Tutor Jimy Prayogo Purba, S.Pd



Gambar 2. Mewawancarai Peserta Didik Khairiyawan



Gambar 3. Mewawancarai Peserta Didik Robiatun Hasanah



Gambar 4. Mewawancarai Peserta Didik Zurmiani Harahap



Gambar 5. Suasana Kelas Saat Tutor Meilinda Bahriani Saragih, S.S Mengajar



Gambar 6. Suasana Kelas Saat Tutor Jimy Prayogo Purba, S.Pd Mengajar



Gambar 7, Mewawancarai Peserta Didik Yossy Fabien Leimena



Gambar 8. Suasana Kelas Saat tutor menerapkan salah satu metode pembelajaran



Gambar 9. Peneliti Foto Bersama Para Tutor

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Inggris Di Kursus D'Course Medan

Nama Peneliti : Rahmad Ependi

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

1. Identitas Informan

a. Jenis Kelamin :

b. Agama :

c. Usia :

2. Daftar Wawancara Untuk Tutor

1. Apakah menurut saudara peserta didik di kursus D'Course sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar?
2. Pada saat saudara mengajar, apakah peserta didik dapat mendengar suara saudara dengan jelas?
3. Apakah materi pelajaran yang saudara sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik?

4. Dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di D'Course selain menggunakan komunikasi verbal, juga menggunakan komunikasi nonverbal. Menurut saudara, apakah pesan nonverbal berupa simbol-simbol atau gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris peserta didik?
5. Menurut saudara, apakah penampilan saudara mempengaruhi jalannya pembelajaran?
6. Menurut saudara, apakah ekspresi dan gerak tubuh saudara dapat mempengaruhi peserta didik memahami pembelajaran?
7. Apakah saudara sudah menguasai materi pelajaran yang saudara ajarkan?
8. Bagaimana cara saudara untuk mengajak peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran?
9. Misalkan peserta didik tidak mengerti dengan yang saudara ajarkan, apakah langkah selanjutnya yang saudara lakukan?
10. Metode pembelajaran apa yang saudara gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris peserta didik?

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Inggris Di Kursus D'Course Medan

Nama Peneliti : Rahmad Ependi

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

1. Identitas Informan

d. Jenis Kelamin :

e. Agama :

f. Usia :

2. Daftar Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Menurut saudara, apakah saudara sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar?
2. Saat belajar apakah saudara dapat mendengar suara tutor dengan jelas?
3. Apakah komunikasi dari pesan-pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat saudara pahami dengan baik?
4. Dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di D'Course selain menggunakan komunikasi verbal, juga menggunakan komunikasi nonverbal. Menurut

saudara, apakah pesan nonverbal berupa simbol-simbol dan gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris saudara?

5. Menurut saudara apakah penampilan tutor mempengaruhi jalannya pembelajaran?
6. Menurut saudara, apakah ekspresi dan gerak tubuh tutor dapat mempengaruhi saudara memahami pembelajaran?
7. Apakah menurut saudara, tutor sudah menguasai materi pelajaran yang di ajarkan?
8. Bagaimana cara tutor untuk mengajak saudara ikut aktif dalam pembelajaran?
9. Misalkan saudara tidak mengerti dengan yang tutor ajarkan apakah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tutor?
10. Metode pembelajaran apa yang tutor gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Transkrip Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Inggris Di Kursus D'Course Medan

Nama Peneliti : Rahmad Ependi

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan : Meilinda Bahriani Saragih, S.S

Waktu Wawancara : 20 Februari 2019

Identitas Informan

- a Jenis Kelamin : Perempuan
- b Agama : Islam
- c Usia : 33 Tahun

1. Daftar Wawancara Untuk Tutor

1. Apakah menurut saudara peserta didik di kursus D'Course sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar?

Jawaban : Pertanyaan seperti ini saya akan menjawab sesuai dengan intensitas anaknya. Di D'Course inikan fleksibel di waktu, jadi kadang-kadang ada anak yang memanfaatkan peraturan fleksibel waktu tadi, kadang dalam 1 bulan dia les, kemudian 2 bulan dia libur maka kalau seperti itu biasanya kemampuan *speaking*

(berbicara) nya itu pasti lebih lambat dari anak yang intensif selama tiga bulan datang terus, jadi sebagian sudah lancar berbahasa Inggris.

2. Pada saat saudara mengajar, apakah peserta didik dapat mendengar suara saudara dengan jelas?

Jawaban : Sangat jelas, karena saya termasuk pembicara yang mengutamakan kejelasan suara.

3. Apakah materi pelajaran yang saudara sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik?

Jawaban : Biasanya iya, karena saya melakukan semacam *review* (mengulang).

4. Dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di D'Course selain menggunakan komunikasi verbal, juga menggunakan komunikasi nonverbal. Menurut saudara, apakah pesan nonverbal berupa simbol-simbol atau gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris peserta didik?

Jawaban : Sangat mempengaruhi, karena tipe penerima, pembelajaran itu ada 3 jenis yang saya pelajari, ada yang audio, kinestetik ada yang visual, biasanya anak-anak yang mau bergabung di kursus berbahasa Inggris itu adalah rata-rata orang yang visual, jadi saya biasanya menarik mereka supaya lebih aktif menggunakan gambar atau dengan metode-metode permainan yang di sebut dengan *english game*.

5. Menurut saudara, apakah penampilan saudara mempengaruhi jalannya pembelajaran?

Jawaban : Sangat mempengaruhi, itu sebabnya di D'Course ada peraturan cara berpakaian pengajar, tetap santai tapi sopan dan jangan terlalu mencolok.

6. Menurut saudara, apakah ekspresi dan gerak tubuh saudara dapat mempengaruhi peserta didik memahami pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya itu penting, kembali ke tipe anak tadi karena kalau visual itu melihat, audio bagaimana cara mendengar makanya suara harus kencang, dan kinestetik adalah tipe anak yang perlu pergerakan makanya kita memberikan kegiatan. Makanya termasuk penampilan, suara, dan ekspresi.

7. Apakah saudara sudah menguasai materi pelajaran yang saudara ajarkan?

Jawaban : Insyaallah sudah menguasai.

8. Bagaimana cara saudara untuk mengajak peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran?

Jawaban : Biasanya saya awali dengan *brainstorming*. *Braninstorming* itu seperti apakah saya bertanya tentang kabar peserta didik, kegiatannya hari ini, atau rencana yang akan dilakukannya minggu ini.

9. Misalkan peserta didik tidak mengerti dengan yang saudara ajarkan, apakah langkah selanjutnya yang saudara lakukan?

Jawaban : Biasanya saya akan mengajaknya ngomong secara personal dan saya *review* (Ulang) secara *private* (Pribadi).

10. Metode pembelajaran apa yang saudara gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris peserta didik?

Jawaban : Metode *speaking seasson* (sesi berbicara), mau peserta didik kelas *special* (spesial) atau kelas *speaking* (berbicara), saya awali dengan *speaking seasson* (sesi berbicara) artinya saya berinteraksi dengan siswa itu dengan bertanya kepadanya menggunakan bahasa Inggris. Metode kedua adalah saya selalu memberikan *vocabulary* (kosa kata) baru karena kita tidak akan bisa ngomong kalau tidak punya kosa kata itu prinsip saya. Metode ketiga *listening* (mendengarkan), itu sangat penting karena menurut saya sefasih apapun orang Indonesia berbicara bahasa Inggris tetap berbeda yang terdengar ketika kita berbicara langsung dengan pembicara aslinya maka perlu siswa itu di perdengarkan melalui lagu atau dialog bahasa Inggris.

Transkrip Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Inggris Di Kursus D'Course Medan

Nama Peneliti : Rahmad Ependi

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan : Jimmy Prayogo Purba S.Pd

Waktu Wawancara : 21 Februari 2019

1. Identitas Informan

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 22 Tahun

2. Daftar Wawancara Untuk Tutor

1. Apakah menurut saudara peserta didik di kursus D'Course sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar?

Jawaban : Untuk sebagian siswa berbahasa Inggris mereka sudah cukup bagus dan bagi yang pemula mereka juga cukup bagus.

2. Pada saat saudara mengajar, apakah peserta didik dapat mendengar suara saudara dengan jelas?

Jawaban : Sangat jelas sekali, karena dalam kelas kita paling banyak hanya 10 orang jadi sangat mungkin sekali suara saya terdengar di seluruh kelas.

3. Apakah materi pelajaran yang saudara sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik?

Jawaban : Sejauh ini menurut saya bisa dipahami dengan baik.

4. Dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di D'Course selain menggunakan komunikasi verbal, juga menggunakan komunikasi nonverbal. Menurut saudara, apakah pesan nonverbal berupa simbol-simbol atau gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris peserta didik?

Jawaban : Untuk gambar-gambar dan simbol-simbol yang termasuk dalam bahasa nonverbal itu sangat mempengaruhi siswa untuk mengetahui *vocabulary* (kosa kata) baru karena contoh real itu perlu.

5. Menurut saudara, apakah penampilan saudara mempengaruhi jalannya pembelajaran?

Jawaban : Untuk penampilan, karena kursus ini adalah informal maka penampilan bisa mempengaruhi.

6. Menurut saudara, apakah ekspresi dan gerak tubuh saudara dapat mempengaruhi peserta didik memahami pembelajaran?

Jawaban : Sangat mempengaruhi, karena pemahaman tergantung juga dari energi seorang guru menjelaskan. Pada saat seorang guru menjelaskannya energi dan baik maka siswa juga tergugah hatinya untuk belajar dan energi juga.

7. Apakah saudara sudah menguasai materi pelajaran yang saudara ajarkan?

Jawaban : Pasti, karena 2 jam sebelum mengajar biasanya kita sudah punya latihan dulu sebelumnya, dan kita selalu menyediakan *paper* untuk sebelum mengajar, jadi otomatis sudah sangat matang persiapan untuk mengajar.

8. Bagaimana cara saudara untuk mengajak peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran?

Jawaban : Biasanya kalo saya mengajar saya suka mengajak siswa-siswa untuk coba berbicara satu persatu dengan topik yang sama dan saya juga suka menyuruh siswa saya masing-masing untuk membuat kalimat dalam bahasa Inggris dan khususnya *conversation basicnya*, maka interaksi dalam kelas sangat penting.

9. Misalkan peserta didik tidak mengerti dengan yang saudara ajarkan, apakah langkah selanjutnya yang saudara lakukan?

Jawaban : Jika peserta didik tidak mengerti mereka bisa menanyakannya dalam kelas, bila waktu sudah habis bisa melakukan diskusi setelah kelas selesai.

10. Metode pembelajaran apa yang saudara gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris peserta didik?

Jawaban : Saya menggunakan metode belajar sambil bermain, karena kursus ini adalah tempat informal maka kita lebih suka *sharing* (berbagi), bercerita, bermain game untuk mengajak siswa lebih aktif dalam berbicara berbahasa Inggris. Contohnya permainan *binggo*, *song puzzel*, dan persentasi

Transkrip Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Inggris Di Kursus D'Course Medan

Nama Peneleti : Rahmad Ependi

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan : Khairiyawan

Waktu Wawancara : 18 Februari 2019

1. Identitas Informan

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 20 Tahun

2. Daftar Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Menurut saudara, apakah saudara sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar?

Jawaban : Kalau berbahasa Inggris sedikit lancar, tetapi beberapa kalimat yang jarang di pake itu masih terbata-bata.

2. Saat belajar apakah saudara dapat mendengar suara tutor dengan jelas?

Jawaban : Bisa mendengar dengan jelas.

3. Apakah komunikasi dari pesan-pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat saudara pahami dengan baik?

Jawaban : Bisa saya pahami, seperti belajar satu topik perbandingan tutor menyampaikannya dengan baik.

4. Dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di D'Course selain menggunakan komunikasi verbal, juga menggunakan komunikasi nonverbal. Menurut saudara, apakah pesan nonverbal berupa simbol-simbol dan gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Jawaban : Pasti mempengaruhi, contohnya banyak seperti simbol pengucapan.

5. Menurut saudara apakah penampilan tutor mempengaruhi jalannya pembelajaran?

Jawaban : Tidak terlalu, karena saya les memang untuk belajar bukan untuk memperhatikan bagaimana cara berpakaian mereka.

6. Menurut saudara, apakah ekspresi dan gerak tubuh tutor dapat mempengaruhi saudara memahami pembelajaran?

Jawaban : Ya mempengaruhi, karena kalau tutor menyampaikan lebih ekspresif saya lebih paham.

7. Apakah menurut saudara, tutor sudah menguasai materi pelajaran yang di ajarkan?

Jawaban : Sudah menguasai materi.

8. Bagaimana cara tutor untuk mengajak saudara ikut aktif dalam pembelajaran?

Jawaban : Biasanya tutor sering memanggil atau memberi pertanyaan tiba-tiba dan lebih sering speaking (Percakapan).

9. Misalkan saudara tidak mengerti dengan yang tutor ajarkan apakah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tutor?

Jawaban : Langkah yang dilakukan tutor ialah menjelaskan ulang pembelajaran.

10. Metode pembelajaran apa yang tutor gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Jawaban : Metode pelajarannya *Practice* (latihan) *Speaking* (percakapan), metode game menyusun lirik lagu bahasa Inggris, dan menyusun kalimat *puzzle*.

Transkrip Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Inggris Di Kursus D'Course Medan

Nama Peneliti : Rahmad Ependi

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan : Robiatun Hasanah

Waktu Wawancara : 18 Februari 2019

1. Identitas Informan

- a. Jenis Kelamin : Perempuan
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 21 Tahun

2. Daftar Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Menurut saudara, apakah saudara sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar?

Jawaban : Lumayan lancar, ada peningkatan berbahasa Inggrisnya. Walaupun masih belum tepat untuk aksennya.

2. Saat belajar apakah saudara dapat mendengar suara tutor dengan jelas?

Jawaban : Jelas, saat tutor menjelaskan benar-benar dengan jelas menjelaskan.

3. Apakah komunikasi dari pesan-pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat saudara pahami dengan baik?

Jawaban : Bisa di pahami karena setiap masuk tutor selalu menyapa dan memberi tau topik yang akan diajarkan.

4. Dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di D'Course selain menggunakan komunikasi verbal, juga menggunakan komunikasi nonverbal. Menurut saudara, apakah pesan nonverbal berupa simbol-simbol dan gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Jawaban : Itu salah satu metode pembelajarannya sih, jadi di setiap waktu di sela-sela belajar kami di beri sebuah games salah satunya tentang gambar-gambar dan simbol-simbol.

5. Menurut saudara apakah penampilan tutor mempengaruhi jalannya pembelajaran?

Jawaban : Itu adalah salah satu faktor yang saya nilai/mempengaruhi saat belajar.

6. Menurut saudara, apakah ekspresi dan gerak tubuh tutor dapat mempengaruhi saudara memahami pembelajaran?

Jawaban : Itu mempengaruhi, jadi di dalam kelas kita ada interkasinya.

7. Apakah menurut saudara, tutor sudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan?

Jawaban : Rata-rata tutor sudah menguasai materi, tetapi masing-masing memiliki cara penyampaian sendiri.

8. Bagaimana cara tutor untuk mengajak saudara ikut aktif dalam pembelajaran?

Jawaban : Saat mengajar tutor selalu berinteraksi dengan peserta didik, seperti memulai dengan menyapa peserta didik satu-persatu jadi disitulah kita aktif dalam pembelajaran.

9. Misalkan saudara tidak mengerti dengan yang tutor ajarkan apakah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tutor?

Jawaban : Biasanya tutor mengulang kembali pelajar tersebut.

10. Metode pembelajaran apa yang tutor gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Jawaban : Metode yang tutor gunakan diskusi interaktif, *speaking* (percakapan), *Listening* (mendengarkan) sebuah lagu kemudian mengulang tiap potongan kalimat lagu tersebut.

Transkrip Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Inggris Di Kursus D'Course Medan

Nama Peneliti : Rahmad Ependi

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan : Yossy Fabien Leimena

Waktu Wawancara : 19 Februari 2019

1. Identitas Informan

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 20 Tahun

2. Daftar Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Menurut saudara, apakah saudara sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar?

Jawaban : Sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar dan terkadang saya juga suka update status menggunakan bahasa Inggris.

2. Saat belajar apakah saudara dapat mendengar suara tutor dengan jelas?

Jawaban : Dapat mendengarkan suara tutor dengan jelas, karena mereka terkadang menggunakan suara yang lantang.

3. Apakah komunikasi dari pesan-pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat saudara pahami dengan baik?

Jawaban : Saya dapat memahami, karena bila saya tidak tau pasti diajarkan.

4. Dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di D'Course selain menggunakan komunikasi verbal, juga menggunakan komunikasi nonverbal. Menurut saudara, apakah pesan nonverbal berupa simbol-simbol dan gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Jawaban : Menurut saya pesan nonverbal kurang mempengaruhi.

5. Menurut saudara apakah penampilan tutor mempengaruhi jalannya pembelajaran?

Jawaban : Ya mempengaruhi, bila mereka berpakaian dengan rapi saya dapat belajar dengan nyaman.

6. Menurut saudara, apakah ekspresi dan gerak tubuh tutor dapat mempengaruhi saudara memahami pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya sedikit mempengaruhi, karena saat belajar saya fokus terhadap apa yang diajarkan.

7. Apakah menurut saudara, tutor sudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan?

Jawaban : Menurut saya mereka sudah menguasai materi yang diajarkan karena mereka berasal dari lulusan pendidikan bahasa Inggris.

8. Bagaimana cara tutor untuk mengajak saudara ikut aktif dalam pembelajaran?

Jawaban : Cara tutor mengajak saya aktif dalam pelajaran dengan melakukan program *tourist hunting* (mencari turis) disitulah kami di suruh aktif menggunakan bahasa Inggris.

9. Misalkan saudara tidak mengerti dengan yang tutor ajarkan apakah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tutor?

Jawaban : Cara tutor mengulang dan menulis kembali apa yang tidak saya pahami.

10. Metode pembelajaran apa yang tutor gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Jawaban : Tutor memberikan metode *vocabulary* (kosa kata) serta struktur yang benar, *speaking* (percakapan), *listening* (mendengarkan) lagu dan mengulangi kalimat dan memahaminya.

Transkrip Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Inggris Di Kursus D'Course Medan

Nama Peneliti : Rahmad Ependi

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan : Sri Dewi

Waktu Wawancara : 20 Februari 2019

1. Identitas Informan

- a. Jenis Kelamin : Perempuan
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 20 Tahun

2. Daftar Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Menurut saudara, apakah saudara sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar?

Jawaban : Bisa, Namun tidak lancar.

2. Saat belajar apakah saudara dapat mendengar suara tutor dengan jelas?

Jawaban : Dapat mendengar suara tutor dengan jelas.

3. Apakah komunikasi dari pesan-pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat saudara pahami dengan baik?

Jawaban : tentu, saat tutor menjelaskan, saya memahami pelajaran.

4. Dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di D'Course selain menggunakan komunikasi verbal, juga menggunakan komunikasi nonverbal. Menurut saudara, apakah pesan nonverbal berupa simbol-simbol dan gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Jawaban : Tentu mempengaruhi, karena bila menunjang pembelajaran dengan gambar-gambar maka itu mempengaruhi.

5. Menurut saudara apakah penampilan tutor mempengaruhi jalannya pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya tidak terlalu mempengaruhi.

6. Menurut saudara, apakah ekspresi dan gerak tubuh tutor dapat mempengaruhi saudara memahami pembelajaran?

Jawaban : Tentu, karena gerak tubuh jadinya kita tidak cuma ngomong saja, lebih ekspresif jadi lebih semangat.

7. Apakah menurut saudara, tutor sudah menguasai materi pelajaran yang di ajarkan?

Jawaban : Ya tentu sudah menguasai, makanya mereka mengajar.

8. Bagaimana cara tutor untuk mengajak saudara ikut aktif dalam pembelajaran?

Jawaban : Cara tutor mengajak saya aktif itu dengan menyuruh saya untuk selalu hadir dalam pembelajaran.

9. Misalkan saudara tidak mengerti dengan yang tutor ajarkan apakah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tutor?

Jawaban : Tutor mengulang kembali pelajaran yang saya tidak saya pahami.

10. Metode pembelajaran apa yang tutor gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Jawaban : Metode pembelajaran yang tutor lakukan yaitu *listening* (mendengarkan) musik, percakapan, membaca dan menyusun dialog bahasa Inggris.

Transkrip Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Inggris Di Kursus D'Course Medan

Nama Peneliti : Rahmad Ependi

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan : Jurmiani Harahap

Waktu Wawancara : 25 Februari 2019

1. Identitas Informan

- a. Jenis Kelamin : Perempuan
- b. Agama : Islam
- c. Usia : 22 Tahun

2. Daftar Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Menurut saudara, apakah saudara sudah dapat berbahasa Inggris dengan lancar?

Jawaban : Sudah bisa berbicara bahasa Inggris tapi belum lancar.

2. Saat belajar apakah saudara dapat mendengar suara tutor dengan jelas?

Jawaban : Ya sangat jelas, karena tutor mengajar sangat dekat.

3. Apakah komunikasi dari pesan-pesan materi pelajaran yang tutor sampaikan dapat saudara pahami dengan baik?

Jawaban : Hampir saya pahami tetapi belum semua.

4. Dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di D'Course selain menggunakan komunikasi verbal, juga menggunakan komunikasi nonverbal. Menurut saudara, apakah pesan nonverbal berupa simbol-simbol dan gambar-gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Jawaban : Tentu, karena dengan adanya gambar-gambar kita bisa berekspresi/berpikir gambar ini tentang apa, dan muncul ide-ide kreatif bila kita melihat sebuah gambar.

5. Menurut saudara apakah penampilan tutor mempengaruhi jalannya pembelajaran?

Jawaban : Jelas, tentu, sangat, karena dengan penampilan seorang tutor kalau dia bersih kita lebih nyaman belajar.

6. Menurut saudara, apakah ekspresi dan gerak tubuh tutor dapat mempengaruhi saudara memahami pembelajaran?

Jawaban : Sangat mempengaruhi.

7. Apakah menurut saudara, tutor sudah menguasai materi pelajaran yang di ajarkan?

Jawaban : Tentu, karena menjadi seorang tutor, mereka harus memahami apa materi yang akan diajarkan.

8. Bagaimana cara tutor untuk mengajak saudara ikut aktif dalam pembelajaran?

Jawaban : Caranya tutor mengadakan komunikasi feedback kepada peserta didik yang diajarkan seperti tanya jawab.

9. Misalkan saudara tidak mengerti dengan yang tutor ajarkan apakah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tutor?

Jawaban : Mungkin untuk saya pribadi, saya akan meminta tutor mereview kembali pelajaran yang tidak saya mengerti.

10. Metode pembelajaran apa yang tutor gunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris saudara?

Jawaban : Metode speaking (berbicara), kemudian Komunikasi timbal balik, *english game*, contohnya kita dikasih judul dialog kita disuruh menebak apa isinya dan musik juga



064.11

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
 menjawab surat ini agar disebutkan
 nomor dan tanggalnya

Slk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Medan, 27 November 2018

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rahmad Ependi
 N P M : 1503110273
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Tabungan sks : 150 sks, IP Kumulatif 3,70

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Verbal dan Nonverbal Tutor Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Kursus D'Course Medan	✓ 4/12-2018
2	Implikasi Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kepuasan Karyawan Berkomunikasi di dalam Organisasi (studi deskriptif di Kantor Humas PT. Perkebunan Nwantara III (Persero))	
3	Peran Komunikasi Humas dalam Menyampaikan Informasi kepada Media Pers (studi deskriptif kualitatif di Kantor Humas PT. Perkebunan Nwantara III (Persero))	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(Rahmad Ependi)

Medan, tgl. 27 November 2018

Ketua,

PB: ELVITA YENNI

Medan, 30 Januari 2019

SURAT PERMOHONAN PENGGANTIAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Ependi

Npm : 1503110273

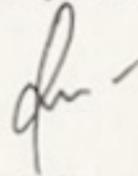
Kelas : 7 B Humas Sore

Dengan ini saya mengajukan penggantian judul skripsi.

Judul Lama : **"KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI KURSUS D'COURSE MEDAN"**

Judul Baru : **"KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI KURSUS D'COURSE MEDAN"**

Saya yang mengajukan permohonan
penggantian judul skripsi



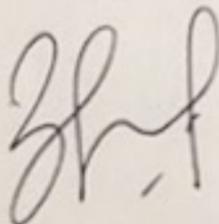
Rahmad Ependi

Diketahui Oleh

Pembimbing

Program Studi Ilmu Komunikasi

FISIP UMSU



Elvita Yenni S.s, M.Hum

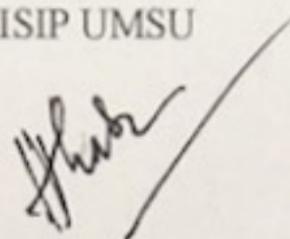
NIDN: 0131038201

Diketahui Oleh

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

FISIP UMSU



Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

NIDN: 0110077602



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING

Nomor : 11.064/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **04 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RAHMAD EPENDI**
N P M : 1503110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI KURSUS D'OURSE MEDAN**

Pembimbing : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 04 Desember 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 25 Jumadil Awal 1440 H
01 Februari 2019 M

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 233/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : -.-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 06 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Pemilik Kursus D' Course Medan**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **RAHMAD EPENDI**
N P M : 1503110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI KURSUS D' COURSE MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



ENGLISH CONVERSATION SITE
D' COURSE
Learn To Understand So You Can Speak
Jalan Alfalah Raya No. 33C Medan
Lt. 2
NO. HP : 085277999175

Hal : Pemberi Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei linda Bahriani Simarmata, S.S.
Jabatan : Pengelola DCOURSE English Site

Menerangkan bahwa:

Nama : Rahmad Ependi
NPM : 1503110273
Jurusan : Ilmu Komunikasi
UNIVERSITAS : MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

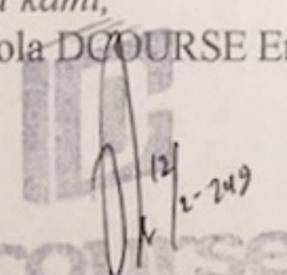
Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Kursus Bahasa Inggris DCOURSE English Site dengan permasalahan judul:

KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI D' COURSE MEDAN

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terimakasih.

Medan, 12 Februari 2019

Hormat kami,
Pengelola DCOURSE English Site


Mei linda Bahriani Simarmata, S.S.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 22 Desember 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RAHMAD EPENDI
N P M : 1503110273
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI / HUBONGAN MASYARAKAT

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.0694/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 tanggal 04 Desember 2018 dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL TUTOR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI KURSUS D' COURSE MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(ELVITA YENNY, SS, M. Hum.)

Pemohon,

(RAHMAD EPENDI)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
 Waktu : 14.00 s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 207-C FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMIMBING	JUDUL SKRIPSI
1	ADHE DWI PRATIWI	1503110237	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A. ✓	PERANAN SURAT KABAR HARIAN MEDAN BISNIS DALAM MEMBANTU PROMOSI UMKM DI KOTA MEDAN
2	DINAYU MAGHFIRA	1503110061	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP. ✓	PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH SUMATERA UTARA DALAM MENGAWASI SINETRON "AZAB" DI STASIUN TELEVISI INDOSIAR
3	AHMAD RIDHO	1503110147	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI. ✓	REPRESENTASI CIRI KHAS LABUHAN BATU MELALUI SENI MURAL PADA DINDING HOKLI RANTAU PRAPAT
4	HENI PUSPITA	1503110067	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom. ✓	OPINI PUBLIK TERHADAP BERITA PENCULIKAN ANAK DI KOTA MEDAN
5	RAHMAD EPENDI	1503110273	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum. ✓	KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERAHASA INGGRES DI KURSUS D/COURSE MEDAN

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H

05 Januari 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : RAHMAD EPENDI
NPM : 1503110273
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI / HUMAS
Judul Skripsi : KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI KURSUS D'COURSE MEDAN.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	01-12-18	Diskusi Bab I - Bab III	Zf
2.	19-12-18	Bimbingan Bab I - Bab III	Zf
3.	22-12-18	Acc Bab I - Bab III	Zf
4.	11-01-19	Bimbingan pergantian judul	Zf
5.	16-01-19	Bimbingan pedoman wawancara	Zf
6.	01-02-19	Acc pergantian Judul	Zf
7.	11-02-19	Acc waw pedoman wawancara	Zf
8.	02-03-19	Bimbingan skripsi Bab IV dan V	Zf
9.	05-03-19	Acc skripsi Bab IV dan V	Zf

Medan, ..05..Februari.....20..19..

Dekan,

(Dr. Aripin Saleh, S. Sos. M. SP)

Ketua Program Studi,

(MURHASANAH NST, S. SOS. M. I. KOM)

Pembimbing ke : 1...

(Elwita Yenni, SS, M. Hum.)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
 Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	RAHMAD EPENDI	1503110273	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI KURSUS D' COURSE MEDAN
2	SRI RAHAYU PUTRI	1503110215	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	JUNAIDI, S.PdI, M.SI	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	KOMUNIKASI BISNIS KULINER "WARUNG WAJIK BERASTAGI" UNTUK MENARIK MINAT WISATAWAN GENERASI MILLENIAL
3	PADILAH ANI	1503110286	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	JUNAIDI, S.PdI, M.SI	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
4	AZKA GHILMAN	1503110016	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	PERSEPSI PEMILIH TERHADAP IKLAN POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF ACEH UTARA
5	ABDURRAHMAN ZUHDI	1503110267	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PENYALURAN ZAKAT

Notulis Sidang :

Medan, 06 Rajab 1440 H

13 Maret 2019 M

1. Ditandatangani oleh :

Dr. M. ARIFIN SALEH, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZOLFACHM, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rahmad Ependi
NPM : 1503110273
Tempat/tanggal lahir : Binjai, 15 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Cangkir No. 36, Perjuangan, Binjai Utara, Kota Binjai
Anak ke : 4 dari 5 bersaudara

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Mawardi
Nama Ibu : Aisyatirradiah
Alamat : Jl. Cangkir No. 36, Perjuangan, Binjai Utara, Kota Binjai

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2002 – 2008 : SDN 020266 Binjai
2. 2008 – 2011 : SMP Swasta Tunas Pelita Binjai
3. 2011 – 2014 : SMAN 6 Binjai
4. Tahun 2015-2019 tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Hubungan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Rahmad Ependi
1503110273